

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQIH DAN MOTIVASI
KERJA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
FIQIH PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh

**MUHAMMAD NURDIN
NPM: 1606041**

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M**

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQIH DAN MOTIVASI
KERJA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
FIQIH PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh

**MUHAMMAD NURDIN
NPM: 1606041**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Juhri AM, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Muhammad Nurdin, Tahun 2018. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dan Motivasi Kerja terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro.

Kompetensi pedagogik guru Fiqih adalah merancang pembelajaran, termasuk kepentingan pembelajaran kemampuan mengenai pemahaman peserta didik secara mendalam. Motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan. Hasil belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru atau dosen untuk melihat sampai kemampuan peserta didik atau mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Adakah pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. 2) Adakah pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. 3) Adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei pendekatan asosiatif. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur, jumlah guru Fiqih 38. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang disebarkan guru di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur yang telah ditapkan semua populasi penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi ganda. Uji F dan uji T dilakukan terhadap hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: 1) Terdapat pengaruh variable kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (0,634) > t_{tabel} dengan $38 = 38 \cdot 1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga variable kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur terhadap pengaruh yang signifikan. 2) Terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (0,430) > t_{tabel} dengan $N = 38$ tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan, 3) Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (1,402) > t_{tabel} dengan $N = 38$ tingkat kepercayaan 5% = 0,291, dan tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan.

ABSTRACT

Muhammad Nurdin, Year 2018, *Influence of Pedagogic Competence of Teacher Fiqih and Motivation of Work on Learning Outcomes of Fiqh Subject Students at Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur*. Thesis Postgraduate Program State Institute for Islamic Studies (IAIN) Metro

The teaching and learning process is at the core of the overall educational process with the teacher as the primary role holder. Teaching and learning process is a process that contains a series of actions of teachers and students on the basis of reciprocal relationships that take place in the learning structure to achieve certain goals, learning outcomes is the ultimate goal of the implementation of learning activities in schools. Learning outcomes can be improved through conscious effort made systematically leads to positive change which is then called learning process.

This study aims to describe: 1) Is there a positive and significant influence between the pedagogic competence of fiqh teachers to the results of learning results of Fiqih learning in Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur District. 2 Is there any influence between teacher work motivation toward Fiqih learning outcomes in Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur Regency. 3). Is there any influence between pedagogic competence of jurisprudence teacher and teacher work motivation toward Fiqih learning result at Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur

This research type is quantitative research with survey method of associative approach. population in this study is all Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur District, the number of jurisprudence teachers 38. Data collection was done by distributing questionnaires distributed by teachers in Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur District which has been applied by all study population. Hypothesis testing is done by simple linear regression analysis and multiple regression analysis. F test and T test conducted on result of research with aim to know influence of independent variable to dependent variable at level of trust 95% ($\alpha = 0,05$).

The results of research that have been done are: 1) There is influence of pedagogic competence variable of Fiqih teacher to result of study of Fiqih in Madrasah Aliyah Se-Kabupaten of Lampung Timur. This is indicated by the value of t-count (0.634) > t-table with 38 = 38 1% = 0.376 with a significant level of 0.000 in t-table, so the pedagogic competence competence of Fiqih teachers towards the results of Fiqih learning in Madrasah Aliyah Se-Lampung East towards a significant influence. 2) There is influence of teacher work motivation toward Fiqih learning result at Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur Regency. This is indicated by the value of t-count (0.430) > t-table with N = 38 1% confidence level = 0.376 with significant level, 3) There is influence pedagogic competence of teacher of Fiqih and motivation of teacher to result of Fiqih learning at Madrasah Aliyah Se - Lampung Timur District. This is indicated by the value of t-count (1.402) > t-table with N = 38 5% confidence level = 0.291, and confidence level of 1% = 0.376 with significant level.


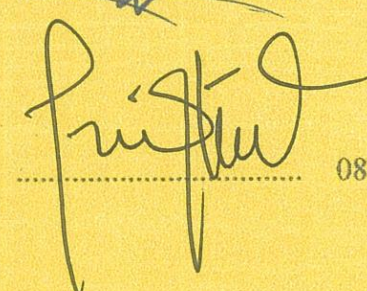


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiainmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Muhammad Nurdin
NIM : 1606041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Juhri AM, M.Pd Pembimbing I		08 Mei 2018
Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag Pembimbing II		08 Mei 2018

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 0750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: “PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQIH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR” ditulis oleh Muhammad Nurdin dengan NIM 1606041 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Selasa/08 Mei 2018.

TIM PENGUJI

Dr. H. Aguswan Kh Umam, MA
Penguji Tesis I

Prof. Dr. H. Juhri AM, M.Pd
Penguji Tesis II

Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag
Penguji Tesis III

**Direktur Pascasarjana
IAIN Metro**



PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nurdin

NPM : 1606041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dan Motivasi Kerja Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 6 November, 2017
Yang menyatakan,

Matrai 6000

Muhammad Nurdin
NPM: 1606041

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	ž
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	ş
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	ʿ
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	ʾ
ي	y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ا -	â
ي -	î
و -	û
اي	ai
وا -	au

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu Warmi dan Ayah Sarno Edi yang selalu memberikan kasih sayang, dan selalu mendoakan dalam melaksanakan studi.
2. Istriku Woro Yuli Astuti S.Pd dan anak-anakku yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan kuliah di Program Pascasarjana IAIN Metro
3. Teman-teman Almamater Pascasarjana IAIN Metro
4. Almamater Pascasarjana IAIN Metro

MOTTO

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ ۙ ۱۹ وَلَا الظُّلُمَاتُ وَلَا النُّورُ ۙ ۲۰ وَلَا الظُّلُمَاتُ
وَلَا الْحَرُورُ ۙ ۲۱

Artinya: Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat,
dan tidak (pula) sama gelap gulita dengan cahaya, dan tidak (pula) sama yang
teduh dengan yang panas.(Q.S. Faathir ayat 19-22).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. J. Art, 2015), h. 329

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Penelitian ini sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Magister pada Pascasarjana IAIN Metro, Peneliti menerima banyak bantuan banyak pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro dan sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan demi sempurnanya Penelitian Tesis ini.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Kaprodi PAI Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro
5. Prof. Dr. H. Juhri AM, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan demi sempurnanya Penelitian Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

7. Ibu dan Bapak serta Istriku yang selalu mendorong untuk menyelesaikan Tesis ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kasih sayang, kekuatan dan ketabahan kepada keluarga dalam mengarungi bahtera kehidupan.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang banyak membantu dalam Penelitian Tesis ini.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, Peneliti menyadari banyak kekurangan dan kelemahan dalam Penelitian Tesis ini. Kritik dan saran demi perbaikan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi ummat.

Metro, 23 Oktober, 2017
Peneliti,

MUHAMMAD NURDIN
NPM: 1606041

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KOMISI UJIAN TESIS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PADOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Penelitian yang Relevan	13
BAB II LANDASAN TEORITIK	17
A. Hasil Belajar	17
1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Fungsi Hasil Belajar	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
4. Indikator Hasil Belajar	28

	5. Mata Pelajaran Fiqih.....	29
C.	Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih.....	35
	1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru.....	35
	2. Tujuan Kompetensi Pedagogik Guru.....	39
	3. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru	43
	4. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru Hasil Belajar ...	46
B.	Motivasi Kerja.....	58
	1. Pengertian Motivasi Kerja	58
	2. Tujuan Motivasi Kerja	61
	3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja.....	64
	4. Indikator Motivasi Kerja.....	67
D.	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dan Motivasi Kerja terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih	71
E.	Kerangka Berfikir dan Paradikma	77
F.	Hipotesis Penelitian	80
BAB III	METODE PENELITIAN.....	81
	A. Rancangan Penelitian.....	81
	B. Populasi dan Sampel Penelitian	82
	C. Definisi Operasional Variabel	86
	D. Metode Pengumpulan Data.....	88
	E. Instrumen Penelitian	89
	F. Analisis Data.....	101
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	105
	A. Temuan Umum Penelitan.....	105
	1. Giografis Kabupaten Lampung Timur	105
	2. Misi dan Visi	108
	3. Data Umum Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Timur	108
	4. Data Guru Fiqih MA Kabupaten Lampung Timur.....	109
	5. Data Peserta Didik MA Kabupaten Lampung Timur.....	111
	B. Temuan Khusus Penelitian.....	111

	C. Uji Persyaratan Analisis	120
	D. Pengujian Hipotesis	124
	C. Pembahasan	131
BAB V	PENUTUP	137
	A. Kesimpulan	137
	B. Implikasi	139
	C. Saran	140
	DAFTAR PUSTAKA	142

DAFTAR TABEL

Judul Tabel	Halaman
1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur	4
2 Perubahan Prilaku Peserta Didik.....	28
3. Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.....	83
4. Kisi-kisi Angket Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih.....`	91
5. Kisi-kisi Angket Motivasi Kerja Guru.....	91
6. Instrumen Skor Tiap-tiap Jawaban.....	93
7. Sebaran Angket Hasil Uji Coba Angket Kompetensi Pedagogik Guru...	96
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih (X ₁)	96
9. Sebaran Angket Hasil Uji Coba Angket Motivasi Kerja Guru	97
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Kerja (X ₂)	98
11. Menjabat Kepala Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur	107
12. Jumlah MA yang ada di Kabupaten Lampung Timur.....	108
13. Jumlah MA dan Guru Fiqih MA Se-Kabupaten Lampung Timur.....	110
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih (Y)	113
15. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Guru (X ₂).....	115
16. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih (X ₁)	118
17 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih, Motivasi Kerja Guru dan Hasil Belajar Fiqih.....	121
18. Hasil Homogenitas	123
19. Uji Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur	125
20. Uji Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur	127
21. Uji Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Motivasi Kerja terhadap Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur	129

DAFTAR GAMBAR

Judul Gambar	Halaman
1. Diagram Pembelajaran	19
2. Paradigma Penelitian.....	78
3. Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar Peserta Didik (Y)	113
4. Grafik Histogram Variabel Motivasi Kerja Guru (X ₂)	115
5. Grafik Histogram Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih (X ₁).....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Judul Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket	144
2. Angket Penelitian	146
3. Tabulasi Data Sebaran Kuesioner Hasil Angket Validitas pada Variabel kompetensi pedagogik guru (X_1)	151
4. Tabulasi Data Sebaran Kuesioner Hasil Angket Validitas pada Variabel Motivasi Kerja (X_2).....	164
5. Foto Penelitian.....	181
6. Surat Researct.....	183
7. Surat Tugas.....	184
8. Riwayat Hidup.....	185
9. Kartu Bimbingan Tesis.....	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan pelajar atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam susunan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik. Kegiatan pendidikan bukan hanya terbatas pada penyampaian ilmu tetapi menanam sikap dan nilai kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia, mendidik, membimbing dan mengarahkan perbuatan yang baik dan buruk, sehingga nantinya menjadi manusia yang berakhlak baik dan memiliki nilai atau hasil belajar yang baik. Hasil belajar peserta didik termasuk bagian dari upaya peningkatan pendidikan dan pengajaran di kelas maupun di luar kelas.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di madrasah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas.

“Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.”² Pendapat lain menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan diantaranya kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.³

Hasil belajar peserta didik ditunjukkan dari pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan evaluasi. Hasil belajar peserta didik yang dikatakan baik apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan pada tiap-tiap mata pelajaran di madrasah tersebut. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor peserta didik yang bersangkutan akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor di luar diri peserta didik, termasuk kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja.

Pembelajaran yang efektif dan efisien sangat erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik, karena tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah hasil, adanya perubahan-probahan pada diri peserta didik sesuai dengan yang telah didapatkannya selama belajar. Manifestasi atau berwujud dan tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, apresiasi, dan tingkah laku efektif.

Uraian di atas, jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar mata pelajaran fiqih yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain

²Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2010). h. 22

³Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. (Bandung: Alfabeta,2010), h. 18

afektif atau sikap, dan keterampilan. Sehubungan dengan itu, ada pendapat lain yang mengembangkan kemampuan hasil belajar diantaranya:

(1) Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.⁴

Hasil pra *survey* yang peneliti laksanakan pada tanggal 16 Mei 2017, dengan metode wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur, peneliti menyimpulkan "hasil mata pelajaran fiqih peserta didik sudah baik namun ada sebagian peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal pada madrasah tersebut nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁵

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 16 sampai 17 Mei 2017 di MA Se-Lampung Timur pada semester ganjil 2017/2018 dari 36 peserta didik yang dipilih acak pada MAN 1 Lampung Timur, MA Maarif NU 05 Sekampung, MA Ma'arif Tri bakti Attaqwa, MA Al Asror, MA Maarif Darul Amal diperoleh data awal bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, dilihat dari ketuntasan belajar pada mata pelajaran Fiqih di MA Lampung Timur, dari 36 peserta didik yang dipilih acak dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11 orang. Hasil tersebut dapat diuraikan:

⁴Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 23

⁵ Obsevasi *Guru Fiqih*, di sebagian Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 16-17 Mei 2017

Tabel 1
Data Ketuntasan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik
Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur

Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
>75	Tuntas	24	68,57 %
< 75	Belum Tuntas	11	31,43 %
Jumlah		36	100 %

Tabel data di atas dapat memberikan gambaran kondisi hasil belajar peserta didik diketahui tingkat ketuntasan masih 68,57 % belum bisa dikatakan tinggi, karena ketuntasan yang diharapkan minimal adalah 75 % dan yang belum mencapai ketuntasan 31,43 %. Masalah ini mendorong Peneliti melakukan penelitian tentang rendahnya hasil belajar peserta didik, apakah berkaitan dengan lain seperti pedagogik guru dan motivasi kerja Guru

Seorang guru setidaknya memiliki kemampuan yaitu: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.⁶

Kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh guru yang diindikasikan dalam tiga kompetensi, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru, kompetensi yang berhubungan dengan keadaan pribadinya (personal), dan kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungannya (sosial).⁷

⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h. 262

⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h. 72

Menurut ahli kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/ silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) evaluasi hasil belajar dan, 7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Kompetensi pedagogik oleh guru sudah menjadi suatu kewajiban yang mutlak bagi profesinya, dengan berbagai cara yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan intruksional. Di samping itu pemilihan metode yang sesuai dengan materi dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik. Manifestasi atau berwujud dan tampak dalam perubahan yaitu: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, dan tingkah laku efektif.

Observasi dengan guru Fiqih MA tentang kompetensi pedagogik guru diperoleh informasi awal bahwa sebagian guru mampu menyusun perangkat pembelajaran, menguasai materi pelajaran, memahami strategi pembelajaran dan mampu menggunakan media pembelajaran, namun sebagian lain belum maksimal dalam melakukannya⁹. Motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru yang lainnya juga memberikan keterangan bahwa para guru banyak yang belum mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik bahkan tidak sedikit yang tidak bisa mengoperasikan media pembelajaran modern.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru Fiqih sudah baik, namun dalam melaksanakan proses pembelajaran belum maksimal. Motivasi kerja guru

⁸ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, (Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta, GP Press, 2009), h. 60

⁹ Umul Ifadhah, M.Pd.I, *Guru Fiqih MAN 1 Lampung Timur, Observasi pada tanggal 16 Mei 2017*

¹⁰ Syaiful Anam, S.Pd.I, *Guru Fiqih MA Maarif NU 05 Sekampung, Observasi pada tanggal 17 Mei 2017*

adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran fiqih adalah motivasi kerja yang ada dalam jiwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Motivasi kerja guru adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dan kerja. Motivasi kerja sebagai pendorong semangat kerja. Keberhasilan guru dalam mengajar karena motivasi kerja yang telah dilakukan oleh guru telah menyentuh kebutuhannya.

Hasil wawancara dengan guru Fiqih MA diperoleh informasi awal bahwa mereka memiliki motivasi dalam bekerja, akan tetapi ketika diberikan tugas dalam melaksanakannya kurang maksimal sebagaimana yang diharapkan¹¹. Guru lainnya mengatakan motivasi kerja dalam pengelolaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal¹². Hal ini senada dengan guru lainnya yang memberi penjelasan motivasi kerja guru ke Sekolah hanya memenuhi tugas untuk datang mengajar, ketika dikelas sering meninggalkan kelas pada jam pelajaran, hanya memberi tugas, ketika dan kurang peduli dengan perkembangan dan kemajuan peserta didiknya¹³

Bekerja tanpa motivasi telah cepat bosan, karena tidak adanya unsur pendorong. Motivasi mempersoalkan caranya menumbuhkan semangat kerja guru agar guru mau bekerja dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, ketrampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik.¹⁴

¹¹Ahmad Sanusi,S.Ag, Guru Fiqih MAN 1 Lampung Timur, *Wawancara*, pada tanggal 16 Mei 2017

¹²Lina Lestari,S.Pd.I, Guru Fiqih MA Al Asror Sekampung, *Wawancara*, pada tanggal 17 Mei 2017

¹³Hj. Siti Rokayah,S.Ag, Guru Fiqih MA Maarif NU 05 Sekampung, *Wawancara* , pada tanggal 17 Mei 2017

¹⁴Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan* h. 47

Bila tidak ada motivasi kerja maka tidak akan berhasil untuk mendidik atau jika mengajar karena terpaksa karena tidak ada kemampuan yang berasal dari dalam diri guru maka tidak akan tercapainya pengajaran yang baik. Peningkatan pendidikan dan guru berada dititik dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan perubahan kualitatif. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih, perubahan kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana akan berarti apabila melibatkan guru.

Pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan peserta didik yang menghasilkan perubahan pada peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran. Perubahan pada diri peserta didik sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fisik seperti sikap, pengetahuan maupun kecakapan.¹⁵

Prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman atau proses belajar peserta didik, oleh karena itu, yang dapat dilakukan oleh guru adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkahlaku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Tujuan dari pembelajaran adalah hasil yang akan dicapai oleh peserta didik, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang sudah dilaluinya.

Pengalaman peserta didik selama dalam proses belajar merupakan tujuan dari pembelajaran setiap perilaku belajar ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik berupa hasil

¹⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, (Yogyakarta, 2009), h. 25

dari pengalaman dalam pembelajaran. Ciri perubahan yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting: 1) Perubahan itu intensional, 2), Perubahan itu positif, 3), Perubahan itu efektif dan fungsional, 4) Perubahan intensional.¹⁶

Berdasarkan teori di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik bagi seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, oleh sebab itu bagi seorang guru itu sudah merupakan hal yang sangat pokok sekali. Keberhasilan peserta didik bisa dilihat dari kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru. Guru yang profesional sangat berpengaruh kepada keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajar. Guru yang tidak profesional maka terjadi pembelajaran yang tidak efektif dan efisien.

Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur adalah lembaga pendidikan formal yang bergerak dibidang ilmu pendidikan agama Islam salah satunya mata pelajaran fiqih, tidak saja mempelajari pendidikan agama tetapi juga pendidikan umum, dan yang lebih ditekankan pendidikan agama baik dari perbuatan peserta didiknya dengan ajaran agama Islam.

Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur mempunyai guru-guru yang mengajar memiliki kualifikasi akademik rata-rata (S1) ada juga yang sudah (S2) ada pula yang sedang menempuh pendidikan Strata dua (S2), melihat dari proses pembelajaran yang berlangsung guru bidang studi fiqih kurang maksimal dalam pembelajaran baik dalam merancang pembelajaran, dan membimbing peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal, wawancara Peneliti di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur ditemukan yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2003), h. 117

1. Masih ada sebagian guru fiqih yang belum menggunakan waktu belajar mengajar dengan baik.
2. Masih ada guru belum mengadakan evaluasi sesudah proses belajar.
3. Masih ada guru yang belum membuat rancangan pembelajaran.
4. Masih ada guru yang kurang memperhatikan peserta didik.
5. Masih ada guru yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
6. Masih ada sebahagian peserta didik hasil ulangnya dibawah KKM.
7. Masih ada peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru.
8. Masih ada yang tidak semangat dalam mengajar.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap kompetensi pedagogik guru fiqih dan motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur diperoleh data awal: guru memiliki konsep dalam menyampaikan materi yang diberikan, guru memiliki RPP, guru mengembangkan materi dengan menggunakan strategi dan efektifitas pembelajaran, guru fiqih juga mengikuti penataran dan peningkatan mutu guru yang dilaksanakan oleh pemerintah, kompetensi pedagogik guru Fiqih meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengerakan guru agar perilaku yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Berdasarkan dari latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar peserta didik, peneliti tertarik untuk mengambil judul pengaruh kompetensi pedagogik guru fiqih dan motivasi kerja terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.

¹⁷ Wawancara *Guru Fiqih*, di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru menguasai materi dan menggunakan teknologi dalam mengajar yang bervariasi, akan tetapi persentase peserta didik yang hasil belajarnya tuntas masih sedikit
2. Hasil belajar peserta didik masih belum optimal padahal peserta didik selalu mendapatkan suasana belajar dalam pelaksanaan belajar mengajar.
3. Masih ada guru yang belum memenuhi kualifikasi pedagogik
4. Kompetensi pedagogik guru fiqih sudah baik, akan tetapi persentase peserta didik yang hasil belajarnya tuntas masih sedikit
5. Motivasi belajar yang baik dalam tugas mengajar penuh semangat, namun persentase peserta didik yang hasil belajarnya tuntas masih sedikit.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, maka agar tidak melebar pembahasan dalam penelitian dibatasi pada permasalahan yaitu:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru fiqih terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.
2. Pengaruh motivasi kerja terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.

3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru fiqih dan motivasi kerja terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru fiqih terhadap hasil belajar hasil belajar fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur?
2. Adakah pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur?
3. Adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik guru fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru fiqih terhadap belajar fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk menjelaskan pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.

3. Untuk menjelaskan pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

- a. Memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik melalui peningkatan kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian peningkatan mutu peserta didik yang akan datang.
- b. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pendidikan
- c. Pembelajaran fiqih dapat berguna bagi pengembangan wacana ilmu ke-Islaman, terutama berkaitan dengan masalah pendidikan Islam

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru fiqih dan motivasi motivasi kerja guru terhadap terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur

- b. Memberikan bahan masukan atau sumbangsih pemikiran yang konkrit dan aplikatif bagi pembaca terutama bagi guru dalam memahami dan mengimplemetasikan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan motivasi secara lebih maksimal.

G. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam Tesis. “Penelitian terdahulu yang relevan dengan *Telaah Kepustakaan* atau kajian Pustaka istilah lain yang sama maksudnya, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengutip beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang dicapai. Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya, penelitian tentang supervisi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Hadi Suhartanto. NPM 1504891, Tesis Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul, Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru SMP Se-Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah.¹⁹

Kompetensi dan kinerja guru harus ditingkatkan sehingga

¹⁸Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman penulisan Tesis* (Metro: Program Psacasarjana 2016) h. 6

¹⁹ Hadi Suhartanto, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru SMP Se-Kecamatan*, Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro Tahun 2017

peranannya yang strategis dan determinan benar menyukseskan pendidikan. Pentingnya peningkatan kompetensi dan kinerja guru sangat mempengaruhi kecerdasan anak bangsa. Supervisi kepala madrasah harus memahami tugasnya dalam membina dan mengembangkan guru yang profesional. Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: 1) terdapat pengaruh signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Seputih Agung sebesar 75,48%. 2) terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Seputih Agung sebesar 73,26%, 3) terdapat pengaruh signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan sebesar 74,0%.

2. M. Fuad asyari NPM 1504351, Tesis Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul, pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian dan pedagogik guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.²⁰

Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang Kompetensi Kepribadian dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Raman Utara . Hal ini di tunjukan oleh nilai t_{hitung} (1.488) $> t_{tabel}$ dengan $N = 27$ tingkat kepercayaan $1\% = 0,487$ dengan tingkat

²⁰ M. Fuad asyari *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Dan Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raman Utara Kab. Lampung Timur*, Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro Tahun 2017

signifikan 0,000 pada t-tabel, sehingga Persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian dan pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas XI di SMAN 1 Raman. Pengaruh linier antara variable kompetensi kepribadian dan pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar PAI di SMAN 1 Raman Utara persamaan regresi $\hat{Y} = 37.322 + (0,171)X_1 + 0,224X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor kompetensi kepribadian dan pedagogik guru PAI akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar PAI peserta didik sebesar (0.171) dan (0,224) unit pada konstanta 37.322. Adapun besarnya Pengaruh Persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru dan pedagogik guru pai terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas XI di SMAN 1 Raman Utara adalah 37.32%.

3. Jumadi, NPM: 1504921 Tesis Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul Hubungan Antara Motivasi dan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Bumirestu Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.²¹

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: hasil analisis data penelitian variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap variable hasil belajar mata pelajaran fiqih di MTs Ma'arif Bumirestu Kecamatan Palas, yakni sebesar 79,2%. Hasil analisis data penelitian variabel gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di MTs Ma'arif Bumirestu Kecamatan Palas, yakni

²¹ **Jumadi, *Hubungan Antara Motivasi dan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Bumirestu Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan* Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro, Tahun 2017**

sebesar 83,7%. Hasil analisis data penelitian variabel motivasi dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di MTs Ma'arif Bumirestu Kecamatan Palas, yakni sebesar 84,2% sedangkan sisanya 15,8% merupakan pengaruh dari variable lain yang tidak diukur dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu memang ada persamaan yang diteliti tentang kompetensi pedagogik guru namun yang difokukan oleh peneliti yaitu hasil belajar mata pelajaran Fiqih, yang menurut peneliti belum pernah tersentuh oleh peneliti yang terdahulu.

Berdasarkan Tesis yang diajukan dengan judul” pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur” peneliti merupakan instrumen penelitian yang paling dominan dalam terlaksananya penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dengan mengolah data-data berupa nilai ulangan smester peserta didik, serta penjabaran angket kompetensi pedagogik guru fiqih dan motivasi kerja guru dalam bentuk angka. Demikian ditegaskan bahwa Tesis yang berjudul “pengaruh kompetensi pedagogik guru fiqih dan motivasi kerja terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur” belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pendidikan formal tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar maka perlu dilakukan evaluasi dalam pendidikan. Secara bahasa hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu kata hasil yang berarti “sesuatu yang diadakan, dibuat dan belajar berarti “memperoleh kepandaian atau ilmu.” Jadi hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh setelah proses *transfer of knowledge* (perpindahan ilmu pengetahuan).²²

Sedangkan menurut istilah hasil belajar adalah ”perubahan-perubahan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar.”²³ Hasil belajar bisa dipahami sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar adalah suatu hasil penilaian guru terhadap murid-murid setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu”. Sedangkan pendapat lain “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.²⁴

²² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), h. 166

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.2.

²⁴ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 37

Pengukuran ranah afektif tidak semudah dalam mengukur ranah kognitif, sebab setiap waktu terjadi perubahan tingkah laku peserta didik. Sedangkan pengukuran untuk ranah psikomotorik dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar yang berupa penampilan.²⁵

Ranah afektif tujuan penilaiannya adalah perilaku bukan pengetahuan peserta didik, maka jawabannya tidak harus benar atau salah karena hanya mengukur tentang sikap dan minat peserta didik. Sedangkan dalam ranah psikomotoris pengukurannya disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif dahulu karena penilaian ditujukan kepada hasil belajar yang berbentuk ketrampilan peserta didik.

Hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu, diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di madrasah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pelajaran.²⁶

Hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan materi yang telah diserap oleh peserta didik. Penilaian dapat dipakai sebagai parameter untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru serta tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran.

Hasil belajar seringkali dijelaskan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*)

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003), h. 181.

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*, h. 23

menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²⁷

Perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya proses belajar meliputi ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.”²⁸ Pengkategorian hasil belajar tersebut sebaiknya dipergunakan guru sebelum merencanakan kompetensi dasar dan mengadakan kegiatan penilaian, karena dengan menggunakan lima kategori hasil belajar tersebut guru akan mengetahui kompetensi apa saja yang akan dicapai oleh peserta didik serta kegiatan penilaian berbentuk apa yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar dapat dikatakan baik jika nilai yang diperoleh dalam belajar tinggi dan hasil belajar dikatakan buruk bila nilai yang diperoleh setelah belajar kurang. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran muatan program, dan proses.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru atau dosen untuk melihat sampai kemampuan peserta didik atau mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai dan penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap,

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*, h. 4.

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 66 Tahun 2013, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h.3

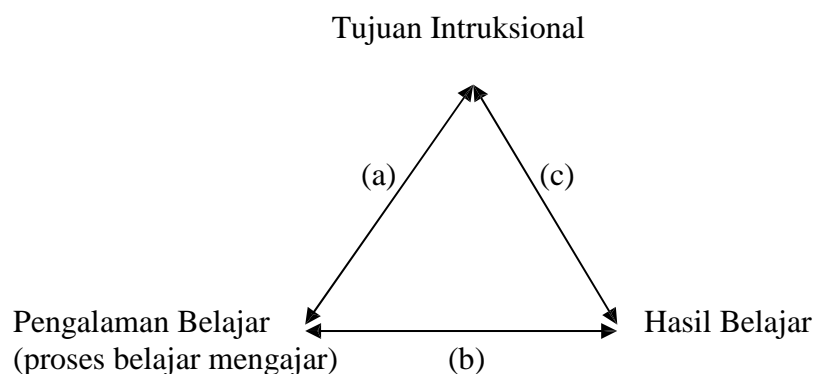
pengetahuan yang dilakukan secara berimbang sehingga digunakan menentukan setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya dan merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Hasil belajar siswa tampak pada setiap perubahan pada aspek tertentu.³⁰

Aspek-aspek tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni kompetensi dasar, pengalaman dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut dapat digambarkan berikut:

Diagram hubungan tiga unsur dalam pembelajaran.³¹



Gambar: 1 Diagram Pembelajaran

³⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 56

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*, h. 2

Uraian diagram pada garis (a) menunjukkan hubungan antara kompetensi dasar dengan pengalaman proses belajar (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan kompetensi dasar dengan hasil belajar.

Sedangkan Arikunto menguraikan bahwa hasil belajar dapat difungsikan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan yaitu sebagai pijakan pendiagnosisan oleh guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
- b. Untuk seleksi penentuan peserta didik menempuh pendidikan
- c. Untuk kenaikan kelas yaitu untuk menentukan apakah peserta didik dapat naik ke kelas yang lebih tinggi atau tidak
- d. Untuk penempatan yaitu hasil belajar sebagai pertimbangan dalam menempatkan peserta didik pada kelompoknya.³²

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian garis yaitu suatu tindakan untuk melihat sejauh mana kompetensi dasar dapat dicapai oleh peserta didik dalam bentuk hasil belajar setelah peserta didik menempuh proses belajar mengajar. Pada garis merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hubungan antara ketiga hal tersebut di atas, maka hasil belajar berfungsi sebagai:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan kompetensi dasar.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan dapat dilakukan dari sisi kegiatan belajar mengajar, strategi mengajar guru dan sebagainya.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada para orang tuanya.³³

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 10.

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 50

Adapun dasar alasan seorang guru melakukan penelitian sebagai fungsi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Dasar Psikologis
 - 1) Dari segi peserta didik. Dengan mengetahui hasil belajarnya, maka peserta didik akan merasa mempunyai pegangan, mempunyai pedoman dan hidup dalam kepastian batin.
 - 2) Dari segi pendidik. Hasil belajar peserta didik bisa dijadikan tolak ukur mengetahui sejauhmana usaha yang telah dilakukan guru menuju ke arah cita-cita, sehingga untuk selanjutnya guru dapat menentukan langkah-langkah lebih lanjut.
- b. Dasar kependidikan
 - 1) Dari segi peserta didik.
 - b) Kemajuan yang dicapai pada umumnya berpengaruh terhadap prestasi selanjutnya.
 - c) Untuk mengetahui kelebihan dan kelaamatan peserta didik
 - 2) Dari segi guru
 - a) Membantu guru dalam menilai readiness anak terhadap sesuatu mata pelajaran tertentu,
 - b) Mengetahui status anak di dalam kelasnya
 - c) Membantu guru dalam menempatkan peserta didik dalam kelompok pelajar berdasarkan kemampuan peserta didik
 - d) Membantu guru dalam memperbaiki metode pembelajaran
 - e) Membantu guru dalam memberikan pengajaran tambahan atau pengajaran binaan.³⁴

Setelah mengetahui berbagai fungsi hasil belajar yang telah dikemukakan di atas, maka langkah selanjutnya adalah mengupayakan tindak lanjut khususnya bagi peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah. Upaya-upaya tersebut hendaknya dilaksanakan baik dari peserta didik itu sendiri, guru, pembimbing, madrasah maupun oleh orang tua peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik bisa dijadikan tolak ukur mengetahui sejauhmana usaha yang telah dilakukan guru menuju ke arah cita-cita dan merupakan

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*, h. 2

kegiatan penilaian untuk mengetahui proses belajar mengajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Berbagai fungsi hasil belajar yang pada prinsipnya memiliki kesamaan yaitu bahwa fungsi hasil belajar adalah sebagai tolak ukur kompetensi peserta didik baik bagi guru, peserta didik maupun bagi orang tua peserta didik itu sendiri.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang senantiasa mengiringinya. Faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi taraf keberhasilan proses belajar peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih peserta didik yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁵

“Faktor-faktor internal antara lain faktor fisiologis, psikologis, minat, bakat, motivasi, kematangan. Sedangkan faktor eksternal antara lain faktor lingkungan keluarga, lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat.”³⁶ Orang belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari yang dilihat dan 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.³⁷

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2009), h. 132

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*, h.56

³⁷ Bobbi dePorter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), h. 57.

Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh keterlibatan peserta didik untuk berpikir cerdas, berbicara, mengutarakan pendapatnya dan melaksanakan, mempraktekkan yang diucapkan. Keberhasilan belajar ditentukan suasana menyenangkan dan menggembirakan. Pasti akan sulit menikmati belajar jika merasa tidak nyaman dan tertekan dalam proses belajar mengajarnya.³⁸

Menurut pendapat lain ada beberapa macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih adalah:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik) yakni belajar ditentukan suasana menyenangkan keadaan jasmani rohani peserta didik.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran yang dipelajari.³⁹

Pertama, faktor internal atau yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat ruhaniah).

a. Kondisi Fisiologis

- 1) Kesehatan jasmani.
- 2) Gizi cukup tinggi (gizi kurang, lekas lelah, sukar belajar).
- 3) Kondisi panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap).⁴⁰

³⁸ Bobbi dePorter, *Quantum Teaching*, h. 76

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Kaya, 2010), h. 129.

⁴⁰ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 196.

b. Kondisi Psikologis.

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.

Faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik antara lain:

1) Minat

Minat (*interest*) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh, karena itu minat mempengaruhi hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu dan dapat melalui partisipasi suatu aktivitas.⁴¹

2) Kecerdasan

Intelegensi atau kecerdasan merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar dicapai yang dicapai akan melebihi tingkat intelegensinya.⁴²

3) Bakat

Bakat sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.⁴³ Bakat yang tidak dilatih akan menjadi terpendam yang tidak aktual.

⁴¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 93

⁴² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 92.

⁴³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 197

4) Motivasi

Motivasi pada hakekatnya yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴⁴ Motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan. Kuat lemahnya motivasi belajar peserta didik, turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

Kedua, faktor eksternal. Faktor dari luar peserta didik adalah:

a. Faktor Lingkungan Sosial

- 1) Lingkungan sosial madrasah seperti: dewan guru, kepala madrasah, dan teman sekelas.
- 2) Lingkungan sosial peserta didik seperti: masyarakat dan tetangga juga teman se-permainan.
- 3) Lingkungan sosial keluarga: orang tua peserta didik dan keluarga peserta didik.⁴⁵

b. Faktor non-sosial (Instrumenal)

Seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk mencapai tujuan, meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas yaitu sebagai berikut:

1) Kurikulum

Yaitu seperangkat rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Muatan kurikulum mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik.⁴⁶ Dengan adanya kurikulum guru dapat mengukur tingkat hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, h. 198

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 135.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 180

2) Program

Program pendidikan disusun berdasarkan potensi madrasah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.⁴⁷ Salah satunya program pendidikan yaitu bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik yang mempunyai masalah kesulitan belajar.

3) Sarana dan fasilitas

Segala menunjang proses belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata lainnya, bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan peserta didik.⁴⁸ Fasilitas yang memadai seperti adanya buku pegangan, metode mengajar yang dipakai juga memberikan prestasi peserta didik.

4) Guru

Keberadaan guru sangat mutlak diperlukan dalam keberhasilan belajar peserta didik.⁴⁹ Sehingga diperlukan guru yang memadai dan professional.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal atau yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek yaitu: aspek dan aspek psikologis faktor eksternal. faktor dari luar peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor non-sosial. Faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi taraf keberhasilan proses belajar peserta didik.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 181.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 183.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 185

4. Indikator Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya.⁵⁰ Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu pertama; aspek kognitif, meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan perkembangan ketrampilan untuk menggunakan pengetahuan

Kedua; aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga; aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.⁵¹

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵²

Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel: 2 Perubahan Prilaku Peserta Didik

INPUT	PROSES	HASIL
Peserta didik:	Proses belajar	Peserta didik:
1. Kognitif	mengajar	1. Kognitif
2. Afektif		2. Afektif
3. Psikomotorik		3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang berubah: 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

Sumber Data: Diadaptasi dari Proses Pembelajaran

⁵⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 91

⁵¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 197

⁵² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 48-49

Menyebutkan tiga macam hasil belajar sebagai berikut:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif).
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).⁵³

Ada ketiga hasil belajar tersebut menurut ahli, merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun pada kenyataannya dalam diri peserta didik akan merupakan satu kesatuan.⁵⁴

Hal ini apabila dilaksanakan oleh guru dengan baik, maka pengembangan potensi peserta didik dengan baik. Penggalian potensi yang dimiliki setiap peserta didik akan menjadikannya mempunyai pandangan bakat yang dimilikinya kearah yang lebih baik. Mengenai hal ini, guru sebagai fasilitator berfungsi mengarahkan potensi peserta didiknya.

5. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Pelajaran Fiqih

Perkataan Fiqih yang ditulis Fiqih atau kadangkadang fakih setelah di Indonesia-kan, artinya paham atau pengertian. Kalau dihubungkan dengan perkataan ilmu di atas, dalam hubungan ini dapat juga dirumuskan (dengan kata lain), ilmu Fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma hukum dasar yang terdapat didalam Al-Qur'an dan ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadist.⁵⁵

⁵³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 25

⁵⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 28.

⁵⁵ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 48

Sebelum menjelaskan pengertian Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran Agama Islam, perlu terlebih dahulu mengetahui pengertian Fiqih. Dalam bahasa arab perkataan Fiqih yang ditulis Fiqih atau kadang fekeh setelah di indonesiakan, artinya faham atau pengertian.⁵⁶

Fiqih berarti faham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin. Maka pelajaran Fiqih tentang sesuatu berarti mengetahui batinya sampai kepada kedalamannya.⁵⁷ Sedangkan menurut pendapat Ulama Fiqih sendiri mendefinisikan Fiqih sebagai sekumpulan hukum amaliyah (yang akan dikerjakan) yang disyariatkan dalam islam.⁵⁸

Bidang studi atau mata pelajaran adalah "pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang disusun secara sistematis, logis melalui proses dan metode keilmuan.⁵⁹ *Fiqih* menurut bahasa "tahu atau paham.⁶⁰ Firman Allah SWT:

رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ
٨٧

Artinya: Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang, dan hati mereka telah dikunci mati maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad). (Q.SAt-Taubah: 87).⁶¹

⁵⁶Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengertian Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h, 48

⁵⁷Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana 2010) h, 5

⁵⁸Ulfa Mahfudloh Dkk. *Modul Hikmah Membina Kreativitas dan Prestasi, Fiqih*, (Sragen: Akik Pusaka, tt), h, 4

⁵⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Algesindo, 1995), h. 36

⁶⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), h. 15

⁶¹Soenarjo, dkk, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 294

Adapun pengertian Fiqih menurut istilah ada beberapa pendapat:

- 1) Abdul Wahhab Khallaf berpendapat Fiqh adalah "hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci".⁶²
- 2) Menurut A. Syafi'i Karim Fiqih ialah "suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut".⁶³
- 3) Muhammad Khalid mengemukakan "*In discussions of the nature of the law and practice what is implied by islamic law is Fiqih.*"⁶⁴ "Pembahasan yang berujud hukum dan bersifat praktek yang dinyatakan secara tidak langsung oleh hukum Islam adalah Fiqih".
- 4) Menurut ulama syar'i "Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara rinci/detail".⁶⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa bidang studi Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syari'ah Islam dari dalil-dalil secara terinci.

Fiqih adalah mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama secara keseluruhan, jadi pengertian Fiqih dalam arti yang sangat luas, inilah pengertian Fiqih pada masa sahabat atau pada abad pertama islam.⁶⁶ Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang membahas ajaran Islam dari segi syariat Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia dalam kehidupannya di alam sekitarnya.

⁶² Ahmad Rofiq, *Hukum-hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2000), h. 5

⁶³ A. Syafi'i Karim, *Fiqih - Ushul Fiqh*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 11

⁶⁴ Imam Muhammad Khalid Mas'ud, *Shatibi's Philosophy of Islamic Law*, (Malaysia: Islamic Book Trust, 2000), h 18

⁶⁵ Imam Muhammad Abu Zahroh, *Ushul Fiqih*, (Kairo : Dar al-Fikr al-Arobi, t.th), h. 5

⁶⁶ Djazuli, *Ilmu fiqih: Penggalan Perkembangan Dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), Edisi Revisi Cet 8, h, 4

Mata pelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna). Karena pelajaran Fiqih di Madrasah yang mencerminkan kebutuhan keberagaman siswa di Madrasah diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan sesuai dengan kebutuhan Madrasah.⁶⁷

Pembelajaran bidang studi fiqh adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap warga belajar agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam, kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga masyarakat lingkungannya.

Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang guru dapat menjadi contoh dan tauladan bagi warga belajar dan masyarakat lingkungannya. Dengan keteladanan guru ini, diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya.⁶⁸

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*). Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁶⁹

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu matapelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan

⁶⁷Djazuli, *Ilmu fiqh: Penggalan Perkembangan Dan Penerapan Hukum Islam*, h. 65

⁶⁸ Irsal, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah*. 38

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 46

peningkatan dari Fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁷⁰

Sesuai dengan yang di ajarkan dalam mata pelajaran Fiqih untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang syari'at yang harus dikuasai oleh siswa dimana selain pemahaman syari'at Islam, kaifiat ibadah sehingga menjadi pendorong tercapainya kesejahteraan hidup di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian jelaslah melalui pengajaran Fiqih siswa akan mendapatkan bimbingan dan pembinaan tata cara beribadah sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa mata pelajara Fiqih adalah pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang disusun secara sistematis, logis melalui proses dan metode keilmuan suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara rinci/detail.

⁷⁰ Keputusan Menteri Agama(KMA) RI No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 mata pelajaran rumpun PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah

Bidang studi Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum syari'ah Islam dari dalil secara terinci.

b. Tujuan Mempelajari Fiqih

Tujuan pembelajaran fikih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ahnya dimuka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.⁷¹

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁷²

Pembelajaran mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih muammalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁷³

⁷¹ Djazuli, *Ilmu Fiqih: Penggalan Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, h 27

⁷² Keputusan Menteri Agama (KMA) RI No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013

⁷³ Djazuli, *Ilmu Fiqih: Penggalan Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, h 27

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Fiqih adalah penilaian pertengahan semester, akhir semester dan akhir tahun. Untuk melihat hasil belajar Fiqih peserta didik selama program kurikulum dilaksanakan di Madrasah dan dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport. Jadi hasil belajar Fiqih adalah keseluruhan penilaian belajar Fiqih dari proses pembelajaran dari hasil ulangan tengah semester dan semesteran yang merupakan skor nilai sebagaimana yang terdapat dalam buku legger.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan karena sebagai figur dan menjadi sorotan strategis ketika berbicara kependidikan. Guru memegang peran dalam pembangunan kependidikan yang diselenggarakan secara formal di madrasah.

Apabila dikaitkan dengan guru Fiqih, maka yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru Fiqih adalah berbagai kemampuan yang harus dimiliki seorang guru rumpun PAI yang mencakup pengetahuan yang mendalam tentang aplikasi hukum Islam yang mengandung berbagai masalah baik fiqih ibadah, syariah maupun muamalah serta memiliki sikap pengamalan ajaran Islam. Seorang guru tersebut jugaharus memiliki ketrampilan dan mempraktekkan pengetahuan Islam melaksanakan kegiatan pembelajaran fiqih⁷⁴ Sebagai guru kompetensi pedagogik harus diutamakan untuk

memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didiknya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Faathir ayat 19-22 yaitu:

⁷⁴Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum PAI*,(Jakarta. Quantum Teacing, 2005), h. 28

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۙ ۱۹ وَلَا الظُّلُمَاتُ وَلَا النُّورُ ۙ ۲۰ وَلَا
الظِّلُّ وَلَا الْحَرُورُ ۙ ۲۱

Artinya: Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidak (pula) sama gelap gulita dengan cahaya, dan tidak (pula) sama yang teduh dengan yang panas.(Q.S. Faathir ayat 19-22).⁷⁵

Ayat di atas menandakan bahwa seorang guru akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya apabila mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Kompetensi pedagogik guru Fiqih yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi dimiliki peserta didik.⁷⁶

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya.⁷⁷

Kompetensi pedagogik guru Fiqih meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi Pedagogik guru Fiqih adalah sebagai berikut:

- c. Memahami peserta didik secara mendalam
 - 1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip

⁷⁵ Soenarjo, dkk, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 360

⁷⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 54.

⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31

- perkembangan kognitif
- 2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
 - 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- d. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
- 1) Memahami landasan pendidikan
 - 2) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
 - 3) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar.
 - 4) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi dipilih
- e. Melaksanakan Pembelajaran
- 1) Menata latar (*setting*) pembelajara
 - 2) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- f. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 1) Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode
 - 2) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) di dalam kelas
 - 3) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran secara umum.
- g. Mengembangkan peserta didik mengaktualisasikan potensinya.
- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik
 - 2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik
 - 3) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.⁷⁸

Selanjutnya dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 juga tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁷⁹

⁷⁸ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 76.

⁷⁹ DPR RI, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen” ., h.

Ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, sebagaimana melakukan proses pembelajaran.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran memiliki pemahaman baik.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan dan sebagainya.
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat melakukan sesuatu.⁸⁰

Uraian keenam aspek dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam hal itu mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun diantara keempat kompetensi yang telah disebutkan di atas, kompetensi yang menonjol atau kompetensi yang menjadikan berbeda dengan kompetensi yang dimiliki oleh profesi lain adalah kompetensi pedagogik guru Fiqih.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan kompetensi pedagogik guru Fiqih adalah merancang pembelajaran, termasuk kepentingan pembelajaran kemampuan mengenai pemahaman peserta didik secara

⁸⁰ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38-40

mendalam dan penyelenggaraan yang mendidik serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Pemahaman itu berupa psikologi perkembangan peserta didik, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, implementasi pembelajaran dari proses dan hasil pembelajaran.

2. Tujuan Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pada bab penjelasan pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Lebih lanjut pada BAB Penjelasan di PP 19 tahun 2005 tentang SNP yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik
- b. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,
- c. Evaluasi hasil belajar, dan
- d. Pengembangan peserta didik berbagai potensi yang dimilikinya.⁸¹

Berikut akan dijabarkan mengenai dimensi-dimensi dari kompetensi pedagogik tersebut:

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik.

Secara umum pemahaman peserta didik dapat berarti kemampuan guru memahami kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁸¹ PP 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Penjelasan Pasal 28 ayat 3

Sehingga dengan begitu diharapkan dapat tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dalam rangka menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Guru mengetahui menentukan metode pengajaran, bahan dan alat yang tepat sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

b. Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran

1) Perancangan pembelajaran.

Perancangan pembelajaran merupakan kegiatan awal guru dalam rangka mengidentifikasi segala komponen dasar pada pembelajaran. Ada tiga kegiatan mendukung perancangan pembelajaran, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan indikator kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.⁸²

2) Pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Interaksi tersebut ada faktor yang mempengaruhinya, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Umumnya pembelajaran menyangkut tiga hal: pre tes, proses, dan post tes, sebagai berikut:

a) Pre tes (tes awal).

Pre tes memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain:

⁸² PP 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*

- (1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, dengan pre tes maka pikiran mereka terfokus pada soal yang harus dikerjakan.
- (2) Untuk mengetahui kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- (3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.⁸³

b) Proses

Proses adalah sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, sosial. Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi hasil.

Pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran menunjukkan gairah belajar.

c) Post Test

Umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test, post test memiliki banyak kegunaan terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.⁸⁴

Diketahui bahwa fungsi post test dapat diketahui yaitu:

- (1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

⁸³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 54

⁸⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 58

- (2) Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan yang dapat dikuasai dan tujuan yang belum dikuasai peserta didik.
- (3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial maupun yang diberikan pengayaan.
- (4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar.

e) Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, pada pelajaran Fiqih.

Menurut Pendapat ahli menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2) perancangan (3) pelaksanaan pembelajaran, (4) evaluasi hasil belajar dan (5) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸⁵

Sementara itu, didalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Standar Guru menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti guru yaitu sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang

⁸⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h.75

- mendidik peserta didik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran
 - d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran.
 - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - g. Berkomunikasi secara efektif, dan santun dengan peserta didik.
 - h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi kepentingan pembelajaran
 - j. Melakukan tindakan reflektif peningkatan kualitas pembelajaran.⁸⁶

Berdasarkan uraian di atas, bahwa tujuan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berupa pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran, perancangan dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar peserta didik, merupakan suatu yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran, dan pengembangan peserta didik. Maka dilaksanakan kegiatan yang langsung melibatkan pelaku utama pendidikan. Wujud dari kompetensi pedagogik an kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman peserta didik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui

⁸⁶ Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Guru*

tujuan belajar, dan tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kompetensi yang sedang dipelajari.

Kompetensi pedagogik guru Fiqih sangat dibutuhkan demi menciptakan prestasi yang gemilang. Seorang guru dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain : memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya, memiliki jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan melakukan pengembangan secara terus menerus melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan semacamnya.⁸⁷

Upaya meningkatkan kompetensi guru, khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka faktor yang mempengaruhi sekaligus sebagai kendala yang dihadapi yaitu:

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan persyaratan yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas. Sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.⁸⁸

b. Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun atau belum

⁸⁷ Kusnandar. *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2005), h. 50

⁸⁸ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. (Jakarta: PT Refika Aditama, 2011), h. 41

berpengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun.

Semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar.⁸⁹

c. Kesehatan guru

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan dari sekolah. Guru yang sehat dapat mengerjakan tugasnya. Jasmani yang sehat harus didukung dengan rohani yang sehat pula, dengan mental dan jiwanya yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.

d. Penghasilan Guru

Perbaikan kesejahteraan ekonomi ataupun penghasilan guru akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji guru tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain. Jika guru melakukan pekerjaan.

e. Sarana Pendidikan

Pengalaman guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru. Dalam sebuah pendidikan mestinya secara tidak langsung sarana pendidikan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan dari pembelajaran yang berlangsung.

⁸⁹ Algesindo Usman, User. *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT. Remaja rosdakarya 2001) , h. 46

f. Disiplin dalam Bekerja

Disiplin bekerja di dalam lingkungan madrasah tidak hanya berlaku bagi peserta didik saja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepala. Disinilah fungsi kepek sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator.

g. Pengawasan Madrasah

Pengawasan kepek ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru mengemukakan masalah yang dihadapinya diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Kepek bisa menampung kriti saran dari orang tua.⁹⁰

Berdasarkan paparan ketujuh faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di atas, sudah jelas bahwa ada beberapa pengaruh atau faktor yang sangat berperan dalam peningkatan atau penurunan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru, Disiplin bekerja di dalam lingkungan madrasah tidak hanya berlaku bagi peserta didik saja. Jadi, guru tersebut mau tidak mau harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agar dapat mencerdaskan dan dapat memaksimalkan *transfer of knowledge* pada peserta didiknya.

4. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Pemahaman benar tentang pendidikan akan membuat guru sadar akan posisinya harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang

⁹⁰ Algesindo Usman, User. *Menjadi Guru Professional*, h. 45-47

terkait dengannya. Menurut pendapat lain bahwa kompetensi pedagogik guru Fiqih terdiri dari indikator kompetensi pedagogik guru Fiqih yaitu:

(1) Berkontribusi dengan mata pelajaran yang diajarkan, (2) Mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar, (3) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, (4) Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, (5) Melaksanakan pembelajaran yang *pro*-perubahan (Aktif, kreatif, dan inovatif, eksperimentatif, efektif, dan menyenangkan); (6) Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek.⁹¹

Pandangan di atas guru mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dapat ditegaskan bahwa Kompetensi pedagogik guru Fiqih merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yaitu yang meliputi:

(1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi belajar sesuai dengan keunikan peserta didik; (3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus; (4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik; (6) Mampu melakukan evaluasi dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; (7) Mampu mengembangkan ekstrakurikuler.⁹²

Selain uraian yang telah dijabarkan pada pendapat di atas ada pendapat para ahli tentang indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, khususnya guru Fiqih meliputi:

a. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga

⁹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Bandung: Alfabeta, 2009)*, h. 31

⁹² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional*, 45

pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara madrasah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.⁹³

Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar akan posisinya di tengah masyarakat dan peranannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Oleh karena itu, mereka juga harus sadar bagaimana guru harus bersikap di madrasah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai guru profesional.

b. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami oleh guru dari peserta didiknya, antara lain adalah:

1) Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar lebih cepat dari golongan lainnya.⁹⁴

⁹³ Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)., h. 31

⁹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* ., h. 79- 89

Uraian di atas dapat diketahui perbedaan yang menjadikan guru Fiqih harus bisa mengetahui potensi atau tingkat kecerdasan peserta didiknya agar proses pembelajaran di dalam kelas terkondisikan dengan baik.

2) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik intern maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Sedangkan seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya kurang dan suka hal-hal yang biasa.

3) Cacat Fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka.

4) Perkembangan Kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.⁹⁵

⁹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* h. 95

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas tentang keempat pemahaman yang harus dimiliki seorang guru terhadap peserta didiknya, maka di sini tanggung jawab seorang guru adalah mencerdaskan peserta didiknya guna mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan tugas yang diemban ini, maka guru terlebih dahulu haruslah memahami berbagai aspek yang dimiliki peserta didiknya.

c. Perancangan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogi yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu guru untuk menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁹⁶

Sedangkan menurut ahli perancangan pembelajaran tersebut sedikitnya mencakup tiga kegiatan, identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran.⁹⁷

Perancangan pembelajaran tersebut, maka akan memudahkan guru dalam membawakan diri dalam proses pembelajaran. Sehingga

⁹⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20

⁹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* h. 100-102

peserta didik akan dengan mudah menyerap pelajaran dengan baik. Perancangan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu sebagai berikut:

1) Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan yang merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan melibatkan dan memotivasi peserta didik belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mereka merasa memilikinya.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian.

3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup program kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan memuat langkah pelaksanaannya.⁹⁸

Berdasarkan indikator di atas, semuanya diperlukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan

⁹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*., h. 100- 102

suatu sistem. Hal ini dikarenakan agar terciptanya alur pembelajaran yang kondusif dan terstruktur di dalam kelas.

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran umumnya terdapat tiga kegiatan, yaitu:

- 1) Kegiatan awal, yang biasanya disebut membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi peserta didik.⁹⁹
- 2) Kegiatan inti, Dalam kegiatan inti dimana guru merumuskan tujuan pelajaran, dan menyampaikan materi pelajaran dengan metode dan media pembelajaran tertentu yang membantu peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan guru.
- 3) Penutup, menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, serta keterkaitannya dengan pengalaman¹⁰⁰

Sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan menurut ahli menyebutkan bahwa pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test yang berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik yang telah ditentukan.¹⁰¹

⁹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 42.

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h.67 – 68

¹⁰¹ *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.*, h. 96 – 97

Berdasarkan uraian di atas tentang pembelajaran dan tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan pada lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

e. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran dan variasi budaya. Oleh karena itu, memasuki abad 21, sumber belajar dengan mudah dapat diakses melalui teknologi informasi, khususnya internet yang didukung oleh komputer.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru untuk mengikuti perkembangan teknologi. Karena perkembangan teknologi memungkinkan guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap sesuai dengan bahan pelajaran.¹⁰²

Lain dari pendapat di atas bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Karena dalam kegiatan belajar mengajar tersebut ketidakjelasan bahan dan Kerumitan bahan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat dibantu dan dapat disederhanakan dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.¹⁰³

¹⁰² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*, h. 23

¹⁰³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, h. 136

Sedangkan fungsi media pembelajaran adalah:

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pembelajaran.
- c. Menambah gairah dan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.¹⁰⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Perubahan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran.

f. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari hasil evaluasinya. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan:

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan

¹⁰⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*, h. 170-171.

pembentukan kompetensi serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.

3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Proses penilaian ini di akhir semester dan tahun pelajaran untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja hasil belajar peserta didik yang dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

4) Benchmarking/Tes standar nilai sebagai tolak ukur pencapaian

Merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai keunggulan yang memuaskan. Keunggulan ditingkat madrasah. Tes standar nilai sebagai tolak ukur pencapaian.

5) Penilaian Program

Penilaian program ini dilakukan, Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, h. 136

Berdasarkan dari kelima cara pengukuran evaluasi hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya evaluasi hasil belajar ini dilakukan. Agar guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mengajar di dalam kelas.

g. Pengembangan Potensi yang Dimiliki Peserta Didik

Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain:

1) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan yang sering ada di madrasah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang sering disebut dengan *ekskul* yang merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik.

2) Pengayaan dan Remedial

Madrasah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan remedial. Sedangkan peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk mempertahankan kecepatan belajarnya.

3) Bimbingan dan Konseling (BK)

Madrasah berkewajiban bimbingan dan konseling kepada peserta didik meliputi, pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan, diperbolehkan menjadi guru pembimbing.

Struktur pendidikan umum, dijelaskan bahwa pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri, minat, dan bakat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah.¹⁰⁶

Sedangkan menurut pendapat ahli dalam bukunya yang berjudul "*Ilmu Pendidikan Islam*" menjelaskan bahwa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, manusia memerlukan bantuan orang lain, yaitu melalui pendidikan.¹⁰⁷

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu pengembangan peserta didik dapat dilakukan dengan: a) Kegiatan ekstra kurikuler, b) konseling pendidikan, dan c) Pengayaan dan remedial.¹⁰⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa berbagai potensi yang dimiliki, manusia memerlukan bantuan orang lain konseptualnya apabila dilaksanakan oleh guru dengan baik, maka pengembangan potensi peserta didik dengan baik. Penggalan potensi yang dimiliki setiap peserta didik akan menjadikannya mempunyai pandangan bakat yang dimilikinya kearah yang lebih baik. Mengenai hal ini, guru sebagai fasilitator berfungsi mengarahkan dan memfasilitasi potensi yang dimiliki peserta didiknya, tercapainya kesuksesan dalam belajar mengajar.

¹⁰⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 283

¹⁰⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 104

¹⁰⁸ E. Mulyasa, Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 111 - 113

C. Motivasi Kerja

1. Pengertian Motivasi Kerja

Individu biasanya memiliki kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari, salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi berasal dari kata motif yang berartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkitan tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Berdasarkan uraian di atas motivasi kerja dalam surat al-Insyirah ayat 7-8 sebagai berikut:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.¹⁰⁹

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas guna memenuhi kebutuhan/keinginan yang bertingkat dan bervariasi. Motivasi kerja merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri individu yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi. Sikap mental individu yang positif terhadap situasi kerja dapat memperkuat motivasi kerjanya mencapai kinerja yang maksimal.¹¹⁰

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan

¹⁰⁹ Soenarjo, dkk, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 672

¹¹⁰ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan* h. 44

mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Mempermudah pemahaman tentang motivasi kerja, terlebih dahulu kita mengetahui apa itu motivasi. Motivasi berasal dari kata latin *movire* yang berarti dorongan atau menggerakkan.¹¹¹ Sedangkan kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia.¹¹²

Adanya kinerja guru yang baik sangat ditentukan oleh adanya motivasi kerja dari guru itu sendiri. Motivasi kerja merupakan kumpulan yang stabil dari ambisi, cita-cita, harapan, norma dan kebutuhan mengenai isi pekerjaan, syarat-syarat kerja dan kesadaran kerja. Motivasi kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja.¹¹³

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat di arahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹⁴

Sedangkan “motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengerakan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹⁵

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya potensi bawahan agar mau bekerja secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi menurut

¹¹¹ Malayu Hasibuan *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h 141

¹¹² Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta., 2005), h. 11

¹¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2013), h. 233

¹¹⁴ Martoyo, Susilo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 49

¹¹⁵ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 19

Wikipedia Bahasa Indonesia adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan definisi, pengertian motivasi memiliki beberapa arti, antara lain yaitu:

- a Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan dan mengarah tujuan seseorang dalam tindakannya sama ada secara negatif atau positif.
- b Motivasi adalah suatu bentuk dorongan minat dan hati yang menjadi penggerak utama seseorang, sebuah keluarga atau organisasi untuk mencapai apa yang diinginkan.
- c Motivasi adalah derajat atau tahap kesungguhan yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan atau matlamat.
- d Motivasi adalah stimulasi atau semangat akibat rangsangan atau kegairahan terhadap sesuatu yang benar-benar diinginkan.
- e Motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan keinginan, keberanian dan kesungguhan untuk mencapai sesuatu matlamat yang benar-benar diinginkan serta diyakini.¹¹⁶

Motivasi berasal dari kata dasar motif, yang mempunyai arti suatu perangsang, keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama dengan efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Sedangkan menurut pendapat ahli menjelaskan bahwa kata “motif” tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹¹⁷

¹¹⁶ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, h. 42

¹¹⁷ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis*, h. 62

Kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental untuk mengerjakan suatu pekerjaan kerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu. Motivasi kerja adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter, dan imbalan non moneter yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, yang mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan, motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku. Apabila seseorang termotivasi dalam melakukan tugasnya ia mencoba sekuat tenaga, agar upaya yang tinggi tersebut menghasilkan kinerja yang tinggi pula.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan. Motivasi kerja guru adalah kondisi yang membuat guru mempunyai kemauan atau kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas, ada dua tahapan yang disepakati para pakar sebagai faktor penentu perlu atau tidaknya seseorang diberikan motivasi.

2. Tujuan Motivasi Kerja

Motivasi yang utama adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja meningkat. Sementara itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang termotivasi adalah pekerjaan

dapat diselesaikan dengan tepat. Artinya, pekerjaan diselesaikan sesuai dengan standard yang benar dan dalam skala waktu yang sudah ditentukan, serta orang akan senang melakukan pekerjaannya. Sesuatu yang dikerjakan karena ada motivasi yang mendorongnya akan membuat orang senang mengerjakannya. Ada beberapa tujuan dari pemberian motivasi yaitu:

- a. Mendorong gairah dan semangat kerja pegawai
- b. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja pegawai
- c. Meningkatkan produktivitas kerja pegawai
- d. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan pegawai organisasi
- e. Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi pegawai
- f. Mengefektifkan pengadaan pegawai
- g. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- h. Meningkatkan kreatifitas dan partisipasi pegawai
- i. Meningkatkan tingkat kesejahteraan pegawai
- j. Mempertinggi rasa tanggung jawab pegawai terhadap tugasnya
- k. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat dan bahan baku.¹¹⁸

Setiap orang ingin mempunyai motivasi yang lebih besar, tetapi mereka tidak sungguh-sungguh memahami arti kata ini. Mereka ingin menjadi lebih termotivasi. Pemimpin pada dasarnya berkeinginan untuk mempunyai suatu regu atau kelompok yang lebih termotivasi. Motivasi mempersilahkan seseorang untuk melakukan sesuatu sebab orang tersebut memang ingin melakukannya. Motivasi menyangkut kerja berat ke arah masa depan pekerjaan, dalam arti sesuatu akan menunjukkan sikap yang termotivasi oleh suatu tujuan, masa depan dan karir dalam kerja.

Al-Quran juga menjelaskan tentang pentingnya memiliki motivasi dengan adanya larangan untuk bersikap lemah, putus asa, dan bersedih, dan Allah AWT, memberikan semangat bagi kaum muslim agar selalu

¹¹⁸ Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, h. 146

percaya diri dengan derajat yang tinggi dan kebahagiaan di akherat, sebagaimana dalam surat Ali Imron ayat 139 dan Fusshilat ayat 30 yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula)

kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.¹¹⁹

Dan dalam surat Fusshilat ayat 30 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ۝ ٣٠

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu"¹²⁰

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa pentingnya memiliki motivasi dengan adanya larangan untuk bersikap lemah, putus asa, dan bersedih, dan Allah SWT, memberikan semangat bagi kaum muslim agar selalu percaya diri dengan derajat yang tinggi dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah SWT.

Menurut pendapat lain ada tidaknya motivasi dalam kerja pada pekerja dapat diketahui dari:

¹¹⁹ Soenarjo, dkk, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 672, 236

¹²⁰ Soenarjo, dkk, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 672, 351

- a. Keuletan: merupakan penerahan segenap daya upaya dalam bekerja. Pekerja yang memiliki motivasi kerja tinggi akan giat dalam pelaksanaan bekerja.
- b. Tingkat presensi: meliputi kehadiran dan ketidakhadiran pekerja pada waktu bekerja. Maka yang tinggi membuat frekuensi kehadiran pekerja lebih banyak dibanding ketidakhadirannya.
- c. Kemajuan: meliputi kesempatan berkembang, motivasi kerja yang tinggi membuat pekerja berusaha untuk maju dalam kerja
- d. Pencapaian prestasi: merupakan pencapaian target yang telah ditentukan atau melebihi target yang telah ditentukan perusahaan dengan adil kerja yang berkualitas. Makin tinggi prestasi membuat pekerja dapat mencapai target, bahkan melebihi target yang telah ditentukan perusahaan dengan hasil kerja yang berkualitas.¹²¹

Hal ini terjadi karena pekerjaannya betul-betul berharga bagi orang yang termotivasi dan orang akan bekerja keras, hal ini dimaklumi karena dorongan yang begitu tinggi untuk menghasilkan sesuai target. Pencapaian target yang telah ditentukan Kinerjanya dipantau oleh individu yang bersangkutan dan tidak akan membutuhkan terlalu banyak pengawasan, semangat juangnya akan tinggi, hal ini akan memberikan suasana kerja yang bagus. Pemberian motivasi oleh pimpinan terhadap karyawan sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan organisasi, karena pemberian motivasi sangatlah menunjang karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja

Pada umumnya manusia terdorong atau termotivasi dalam bekerja, disebabkan oleh berbagai macam tindakan kebutuhan yang diinginkan. Begitu juga dengan kebutuhan dasarnya terpengaruhi, maka akan muncul kebutuhan yang lain dengan demikian untuk merangsang karyawan agar

¹²¹ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, h. 83

lebih bersemangat dalam melaksanakan pekerjaannya haruslah dapat dipenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu dan juga kebutuhan lainnya. Dengan tercapainya prestasi kerja yang diraih karyawan akan turut meningkat dan kinerja perusahaan turut tercapai yaitu:

- a. Kebutuhan akan berprestasi: dorongan untuk unggul, untuk berprestasi berdasar standar berusaha keras supaya mendapatkan kesuksesan.
- b. Kebutuhan akan kekuasaan: kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara yang sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya.
- c. Kebutuhan akan kelompok pertemanan: hasrat untuk hubungan antar pribadi yang ramah.¹²²

Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dibedakan:

- a. Faktor intern yang mempengaruhi pemberian motivasi yaitu
 - 1) Kematangan pribadi
 - 2) Tingkat pendidikan
 - 3) Keinginan dan harapan pribadi dan Kebutuhan
 - 4) Kelelahan dan kebosanan
 - 5) Kepuasan kerja
- b. Faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi dapat mencakup yaitu:
 - 1) Lingkungan kerja yang menyenangkan
 - 2) Kompensasi yang memadai
 - 3) Supervisi yang baik
 - 4) Adanya penghargaan atas prestasi
 - 5) Peraturan yang berlaku.¹²³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru dan karyawan, antara lain kepuasan kerja dan besarnya kompensasi yang diterima oleh Guru atau karyawan kedua faktor ini merupakan dua hal yang sangat berpengaruh dalam motivasi kerja guru dan karyawan

¹²² Robins, Stephen, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2006), h. 22

¹²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37

sehingga perlu diperhatikan oleh pihak manajemen agar jangan sampai guru dan karyawan kehilangan motivasi kerjanya. Bentuk lain yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam bekerja adalah diperlakukan dengan adil, merasa bangga dengan pekerjaan dan organisasi serta memiliki hubungan, lingkungan kerja yang baik. menjadi tantangan bagi organisasi adalah tingkat motivasi, kepuasan karyawan dan faktor yang mempengaruhinya.

Ada dua kelompok faktor-faktor yang mempengaruhi kerja seseorang didalam organisasi yaitu faktor motivator (pemuas) dan faktor pemeliharaan. Faktor-faktor motivator yang akan meningkatkan prestasi kerja atau kepuasan kerja sedangkan faktor pemeliharaan mencegah menurunnya, semangat kerja dan prestasi. Jika faktor motivator terpenuhi maka tercapai prestasi kerja tetap apabila faktor pemelihara terpenuhi maka tidak akan muncul prestasi kerja karena faktor pemeliharanya hanya untuk mengurangi ketidakpuasan kerja.¹²⁴

Faktor-faktor tersebut sangat lah diperlukan. Faktor-faktor pemeliharaan terdiri dari gaji, upah, pengawasan, hubungan antar pribadi, kondisi kerja dan status. Sedangkan faktor-faktor motivator terdiri dari pekerjaan menarik, ada tantangan, penghargaan dan promosi.¹²⁵

Menurut pendapat ahli mengemukakan sejumlah faktor-faktor dalam pekerjaan yang mempengaruhi motivasi kerja individu yaitu:

- a. Rasa aman (*security*), yaitu adanya kepastian untuk memperoleh pekerjaan tetap, memangku jabatan di organisasi selama mungkin seperti yang mereka harapkan.
- b. Kesempatan untuk maju (*type of work*), yaitu adanya kemungkinan untuk maju, naik tingkat, memperoleh kedudukan dan keahlian

¹²⁴ Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, h. 57

¹²⁵ Malayu S.P, Hasibuan, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h. 15

- c. Tipe pekerjaan (*type of work*), yaitu adanya pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, bakat, dan minat
- d. Nama baik tempat bekerja (*company*), yaitu perusahaan (sekolah) yang memberikan kebanggaan karyawan bila bekerja di perusahaan atau sekolah tersebut.
- e. Rekan kerja (*Co worker*), yaitu rekan kerja yang sepaham, yang cocok untuk kerja sama.
- f. Upah (*pay*), yaitu penghasilan yang diterima.
- g. Penyelia (*Supervisor*), yaitu pemimpin atau atasan yang mempunyai hubungan baik dengan bawahannya, mengenal bawahannya, dan mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh bawahannya.
- h. Jam kerja (*work hours*), yaitu jam kerja yang teratur atau tertentu dalam sehari.
- i. Kondisi kerja (*working condition*), yaitu seperti kebersihan tempat kerja, suhu, ruangan kerja, ventilasi, kegaduhan suara, bau, dan sebagainya.
- j. Fasilitas (*benefit*), yaitu kesempatan cuti, jaminan kesehatan, pengobatan dan sebagainya.¹²⁶

Manusia mempunyai lima kebutuhan yang membentuk tingkatan-tingkatan atau disebut juga yang paling penting sampai yang tidak penting dan dari yang mudah sampai yang sulit untuk dicapai atau didapat. Motivasi manusia sangatlah dipengaruhi oleh kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi. Kebutuhan harus memenuhi kebutuhan yang paling penting lalu kemudian meningkatkan ketingkat yang tidak terlalu penting.

4. Indikator Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah Dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi kerja adalah keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mau bekerja dengan tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

¹²⁶ Yunus, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta : Media Press 2007), h. 45

Model-model pengukuran motivasi kerja telah banyak dikembangkan, diantaranya 6 (enam) karakteristik orang yang mempunyai motivasi kerja tinggi, yaitu: 1) Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi 2) Berani mengambil dan memikul resiko 3) Memiliki tujuan realistik 4) Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan 5) Memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan 6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.¹²⁷

Karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya
- b. Melakukan sesuatu dengan mencapai kesuksesan
- c. Menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan
- d. Berkeinginan menjadi orang terkenal dan menguasai bidang tertentu
- e. Melakukan hal yang sukar dengan hasil yang memuaskan
- f. Mengerjakan sesuatu yang sangat berarti
- g. Melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain.¹²⁸

Indikator motivasi kerja yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Gaji (*Salary*).

Bagi pegawai, gaji merupakan faktor penting untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya. Gaji selain berfungsi memenuhi kebutuhan pokok bagi setiap pegawai untuk menjadi daya dorong bagi pegawai agar dapat bekerja dengan penuh semangat.¹²⁹

Faktor penting untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tidak ada satu organisasi pun yang dapat memberikan kekuatan baru kepada tenaga kerjanya atau meningkatkan produktivitas, jika tidak memiliki

¹²⁷ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan*, h. 68

¹²⁸ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan*, h. 67-68

¹²⁹ Sedarmayanti, *Interaksi dan Motivasi Kerja*, (Jakarta, Rajawali Pers 2007), h. 233- 239

sistem kompensasi yang realitis dan gaji bila digunakan dengan benar akan memotivasi pegawai.

b. Supervisi

Supervisi yang efektif peningkatan produktivitas pekerja melalui penyelenggaraan kerja yang baik, juga pemberian petunjuk yang nyata sesuai standar kerja, dan perlengkapan pembekalan yang memadai serta dukungandukungan lainnya. Tanggung jawab utama seorang supervisor adalah mencapai hasil sebaik mungkin dengan mengkoordinasikan sistem kerja pada unit kerjanya secara efektif.¹³⁰

Supervisor mengkoordinasikan sistem kerjanya itu dalam tiga hal penting yaitu: melakukan dengan memberi petunjuk/pengarahan, memantau proses pelaksanaan pekerjaan, dan menilai hasil dari sistem kerja yang diikuti dengan melakukan umpan balik (feed back)

c. Kebijakan dan Administrasi.

Keterpaduan antara pimpinan dan bawahan sebagai suatu keutuhan atau totalitas sistem merupakan faktor yang sangat tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan manajemen partisipatif, bawahan tidak lagi dipandang sebagai objek, sebagai subjek.¹³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi dua arah akan terjadi komunikasi antar pribadi sehingga berbagai kebijakan yang diambil dalam organisasi bukan hanya merupakan keinginan dari pimpinan tetapi merupakan kesepakatan dari semua

¹³⁰ Sedarmayanti, *Interaksi dan Motivasi Kerja*, h. 234

¹³¹ Sedarmayanti, *Interaksi dan Motivasi Kerja*, h. 235

anggota organisasi. Para pendukung manajemen partisipatif selalu menegaskan bahwa manajemen partisipatif mempunyai hubungan positif terhadap pegawai. Melalui partisipasi, para pegawai akan mampu mengumpulkan informasi, untuk memecahkan persoalan.

d. Hubungan Kerja

Melaksanakan pekerjaan dengan baik, haruslah didukung oleh suasana kerja atau hubungan kerja yang harmonis yaitu terciptanya hubungan yang akrab, penuh kekeluargaan dan saling mendukung baik hubungan antara sesama pegawai antara pegawai dengan atasan.¹³²

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan hubungan dengan orang lain, baik di tempat kerja maupun di luar lingkungan kerja. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan orang lain dan persahabatan dan mereka tidak bahagia ditinggalkan sendirian, hubungan dengan teman-temannya.¹³³

Guna memenuhi kebutuhan tersebut di atas, guru yang mempunyai motivasi dalam pelaksanaan kerja yang tinggi, akan mempunyai dorongan dan upaya selalu ingin tahu, selalu ingin mencoba, selalu ingin lebih maju, selalu mengajar dengan keras bersikap terbuka terhadap pembaharuan. Selain itu guru yang mempunyai motivasi melaksanakan pembelajaran yang tinggi bersikap mandiri, mempunyai perhatian kepada peserta didik, bekerja dengan perencanaan, tertib waktu, memberikan penghargaan (*reinforcement*) kepada peserta didik yang berprestasi.

¹³² Sedarmayanti, *Interaksi dan Motivasi Kerja*, h. 238

¹³³ Yunus, *Standarisasi Kinerja Guru*, h. 60

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi kerja adalah dorongan dari luar dan dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan pekerjaan merupakan skor total yang efektif telah membantu peningkatan produktivitas pekerja melalui penyelenggaraan kerja yang baik, juga pemberian petunjuk yang nyata sesuai standar kerja, motivasi melaksanakan pembelajaran yang tinggi bersikap mandiri, mempunyai perhatian kepada peserta didik, bekerja dengan perencanaan, tertib waktu dan keterpaduan antara pimpinan dan bawahan keutuhan atau totalitas sistem merupakan faktor yang sangat tujuan yang telah ditetapkan, melaksanakan pekerjaan dengan baik.

D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dan Motivasi Kerja Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik

Kompetensi pedagogik guru Fiqih adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik berbagai kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah kependidikan. Guru memegang peranan utama dalam kependidikan, khususnya diselenggarakan secara formal di madrasah.

Kompetensi pedagogik guru Fiqih adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan guru

potensi dan keberagaman peserta didik, pengembangan kurikulum, penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.¹³⁴

Kompetensi pedagogik berasal dari dua kata yaitu kompetensi dan pedagogik. “Kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu. Sedangkan “pedagogik adalah berasal dari kata pedagogik yang artinya ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran.¹³⁵

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³⁶

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hasil belajar seringkali dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas proses yang mengakibatkan berubahnya secara fungsional.¹³⁷

Kompetensi pedagogik guru Fiqih mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur.. Hasil uji menunjukkan hasil belajar Artinya

¹³⁴ Sagala Syaiful, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan, Pemberdayaan Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2013), h. 32

¹³⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 324.

¹³⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3)

¹³⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 45

semakin baik kompetensi pedagogik guru Fiqih bberakibatsemakinbaik pula hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar adalah kompetensi pedagogik guru Fiqih itubaikdan meningkat maka telah menunjang dan meningkatkan hasil belajar Fiqih pesertadidik. Oleh karena itu, yang perlu tingkatan, yaitu memilih/menggunakan media pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Usaha untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru Fiqih dapat dengan mengadakan dan mengikuti Diklat, Workshop maupun Seminar Pendidikan tentang pengeloan pembelajaran maupun pengembangan profesi dengan MGMP.

2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik

Motivasi kerja mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur. Hasil uji menunjukkan hasil belajar Artinya semakin baik motivasi kerja gur Fiqih akan berakibat semakin baik pula hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur. Hal ini sekaligus membuktikan kebenaran teori, motivasi kerja.

Menurut pendapat ahli bahwa untuk mempermudah pemahaman mengenai motivasi kerja, akan dijelaskan pengertian motif, motivasi dan motivasi kerja motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat dan dorongan kerja. "*Work motivation is*

defined as conditions which influence the arousal, direction and maintenance of behaviors relevant in work settings” (Motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan lingkungan kerja).¹³⁸

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Motivasi kerja guru tidak lain adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³⁹

Sedangkan menurut ahli motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Dorongan ini bisa internal maupun eksternal, serta bisa kuat dan lemah. Sehingga motivasi merupakan suatu model dalam menggerakkan dan mengarahkan para guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab.¹⁴⁰

Misalnya perilaku yang bekerja secara berdedikasi semata-mata karena merasa memperoleh kesempatan kesempatan mengaktualisasikan diri secara maksimal, sedangkan motivasi adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskan pekerja melaksanakan perilaku secara maksimal.

Hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran muatan program, dan proses.¹⁴¹

¹³⁸ Moh. As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2003), h. 45

¹³⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 71

¹⁴⁰ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 35

¹⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 66 Tahun 2013, Tentang Standar Penilaian Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h.3

Jadi motivasi kerja yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Oleh karena itu yang perlu ditingkatkan, yaitu semangat untuk menumbuhkan motivasi yang tinggi dan peningkatan prestasi dalam menjalankan profesinya. Usaha untuk peningkatan motivasi kerja dapat dengan mengadakan atau mengikuti pelatihan motivasi kinerja supaya motivasinya meningkat dan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi kerja terhadap hasil belajar, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya, motivasi kerja guru adalah kekuatan yang ada di dalam diri seseorang guru untuk melakukan berbagai aktivitas guna mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Semangat ini sangat menentukan kinerja yang akan dihasilkan oleh seorang guru.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dan Motivasi Kerja terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan dengan memiliki oleh guru dan dapat dipahami sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi pada dasarnya diartikan sebagai kemampuan. Kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan.¹⁴²

Kompetensi dengan:“ *competenceordinarily is defined as adequacy for a task or as possessi on of require knowledge, skill, and abilities*” (suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang).¹⁴³

Kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar maka artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.¹⁴⁴

Motivasi kerja merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri individu yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi. Sikap mental individu yang positif terhadap situasi kerja dapat memperkuat motivasi kerjanya mencapai kinerja yang maksimal.¹⁴⁵

Hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan materi yang telah diserap oleh peserta didik. Penilaian dapat dipakai sebagai parameter untuk mengetahui tingkat

¹⁴² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 1

¹⁴³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 13

¹⁴⁴ Martoyo, Susilo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 49

¹⁴⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan* h. 44

penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru serta tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran.

Perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya proses belajar meliputi ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.”¹⁴⁶ Jadi berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru Fiqih yang semakin baik dan motivasi kerja semakin baik dapat secara bersama-sama meningkatkan pencapaian hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur yang baik.

E. Kerangka Berpikir dan Paradigma

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.¹⁴⁷

Kerangka berpikir adalah “konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.¹⁴⁸

Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak

¹⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*, h. 4.

¹⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 60

¹⁴⁸ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi* (Metro: Program Psacasarjana 2015) h. 25

didik. Kemampuan peserta didik dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari budaya sekolah yang dirasakannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka rumusan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah “semakin baik kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Paradigma Teori

Paradigma penelitian diartikan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.¹⁴⁹

Cara pandang yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengamati suatu gejala atau peristiwa, sehingga berdasarkan paradigma tersebut seseorang akan dapat mengartikan gejala yang bersangkutan.”¹⁵⁰

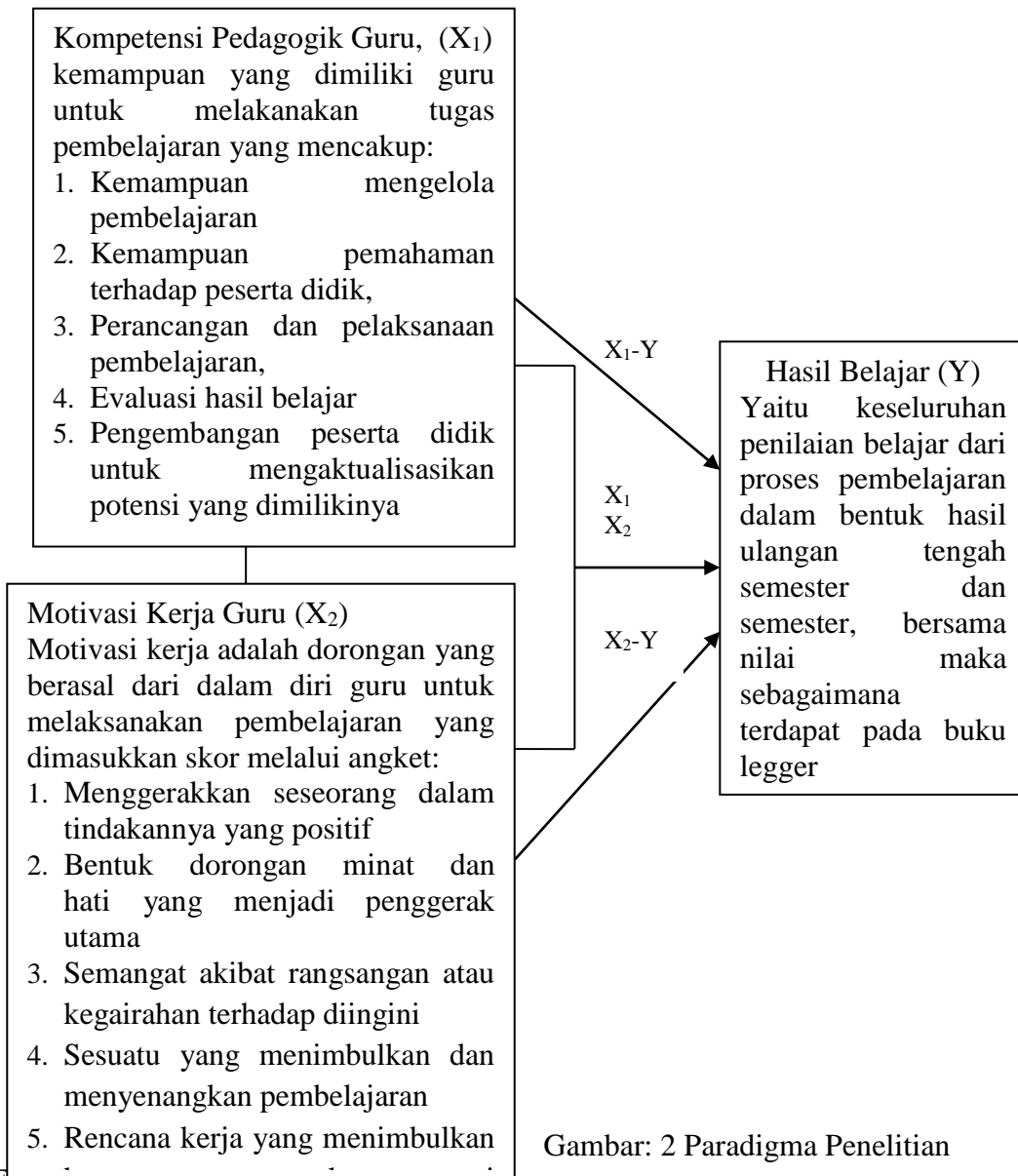
Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa paradigma adalah skema yang berisikan uraian mengenai hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya sehingga arah penelitian dapat diketahui dengan seksama dan paradigma merupakan skema yang sederhana berisi uraian pokok unsur penelitian mengenai hubungan

¹⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, h. 42

¹⁵⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta :Bumi Aksara, , 2003), Edisi 2, h. 250

antara variabel lain yang menunjukkan gejala penelitian sehingga akan terdapat arah penelitian yang jelas dan teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Berdasarkan pernyataan di atas maka paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dan Motivasi Kerja Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih



Gambar: 2 Paradigma Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (Hypo=sebelum. Thesis = pernyataan, pendapat) adalah pernyataan yang ada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan.¹⁵¹ Sedangkan pendapat lain “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.¹⁵²

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat Peneliti pahami bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang Peneliti sajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.
2. Ada pengaruh motivasi kerja terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur

¹⁵¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 57

¹⁵² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), h.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang Peneliti lakukan ini bertempat Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui.”¹⁵³ Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang mengungkap data tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti dan data yang diangkat sudah ada, tinggal berdasarkan fakta di lapangan.

Pelaksanaan penelitian dapat mencapai sasaran yang diinginkan diperlukan suatu perencanaan penelitian yang logis dan sistematis dalam bentuk rancangan penelitian. “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”¹⁵⁴

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang artinya “penelitian yang bertujuan untuk membuat perhitungan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu.”¹⁵⁵ Berdasarkan penjelasan rancangan penelitian di atas penelitian

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14.

¹⁵⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 23.

¹⁵⁵ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 75.

yang Peneliti lakukan adalah penelitian yang bersifat survei dengan pendekatan kuantitatif.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh ahli bahwa “penelitian deskriptif bertujuan berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dengan sifat populasi tertentu”.¹⁵⁶

Supaya pelaksanaan penelitian dapat mencapai sasaran yang diinginkan diperlukan suatu perencanaan penelitian yang logis dan sistematis dalam bentuk rancangan penelitian. “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”¹⁵⁷

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa yang Peneliti lakukan ini adalah penelitian yang berbentuk data kuantitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini Peneliti menitik beratkan pada perhitungan statistik yang berbentuk angka-angka tertentu dan data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang di angkat menggunakan angket yang dikembangkan dari kisi-kisi instrument. Penelitian yang Peneliti lakukan ini adalah penelitian yang telah mencari pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

¹⁵⁶ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rinak Cipta, 2010), Cet Ke-8. h. 8

¹⁵⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 23.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam pengertian lain populasi adalah “totalitas kasus, kejadian, hal dan lain-lain. Populasi itu dapat berwujud: sejumlah manusia, kurikulum, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa dan lain-lain”.¹⁵⁸

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segenap subyek penelitian baik yang berwujud manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan.

Populasi adalah sejumlah individu yang akan diteliti. Populasi merupakan subjek atau sasaran dalam suatu penelitian”¹⁵⁹. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Fiqih.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Guru Fiqih yang berjumlah 42 di seluruh Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur, yang terdiri dari 29 Madrasah. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel: 3
Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur

No	Madrasah Se-Kabupaten Lamtim	Jumlah Guru	Keterangan
1	MAN 1 Lampung Timur	4	
2	MA Ma’arif NU 05 Sekampung	4	
3	MA Rh Ma’arif NU 3 Mengandungsari	1	
4	MA Muhammadiyah Purbolinggo	2	
5	MA Ma’arif Nu 8 Tamancari	1	
6	MA Al-Hidayah Raman Utara	1	
7	MA Tribakti A-Taqwa Raman Utara	3	
8	MA Al-Ihlas Way Jepara	1	

¹⁵⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung, 2001, h. 15

¹⁵⁹ PPS STAIN Metro, *Pedoman Penulisan Tesis*, (STAIN Jurai Siwo, 2015) h. 30

9	MA darul Amal Way Jepara	1
10	MA Miftahul Ulum BR Harjosari	1
11	MA Darul Huda Sumpersari	1
12	MA Ma'arif NU 09 Mataram Baru	1
13	MA Ma'arif NU 2 Sidorejo	2
14	Ma'arif NU 6 Pasir Sakti	2
15	MA Sriwijaya	2
16	MA Ma'arif NU 4 DR Melaris	1
17	MA Al-Amin GSB Jabung	1
18	MA Muallimin Al-Islam Way Jepara	1
19	MA Darul Ulum Bungkok Jabung	1
20	MA Al-Madinah Karyatani	2
21	MA Al-Iman Labuhan Ratu	1
22	MA Miftahul Ulum Bandar Agung	1
23	MA Ma'arif NU 10 Tribakti Melinting	1
24	MA Miftahul Huda Bumi Agung	1
25	MA Tahfidzul Qur'an Braja Selehah	1
26	MA Darul Istiqomah Srigandi	1
38	MA Al-Asror	1
28	MA Al-FAtah	1
29	MA Darun Nasi'in	1
	Jumlah	42

Sumber: Dokumentasi Kemenag Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017

2. Sampel

Sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi. Sampel diambil secara *probability sampling* karena subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama besar untuk terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik ini meliputi: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportioned stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).¹⁶⁰

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah “bagian dari populasi yang diambil dengan melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili”.¹⁶¹ Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi, atau bagian kecil dari populasi yang diteliti untuk dipelajari tentang populasinya.¹⁶²

Sampel adalah ”sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.¹⁶³ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Teknik sampel ini menggunakan jenis *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan dilakukan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

¹⁶⁰ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 63

¹⁶¹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Statistik 2*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 84

¹⁶² M. Sudrajat, TjuTju S. Achyar, *Statistika Konsep Dasar Pengumpulan & Pengolahan Data*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2010), h. 79

¹⁶³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktik)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h.22

Guru Fiqih yang akan dijadikan sasaran sampel penelitian menggunakan taraf kesalahan 5%. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(-e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti)

Menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, Peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi yang digunakan adalah 42 orang, dengan perhitungan di atas maka:

$$n = \frac{42}{1 + 42(0,05)^2}$$

$$n = \frac{42}{1 + 42(0,0025)} \qquad n = \frac{42}{1,105} \qquad n = 38$$

Jadi dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 38, 00 orang responden. Pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas, hal ini lebih aman

daripada kurang di bawahnya. Maka anggota sampel yang digunakan berdasarkan populasi di atas yaitu 38 orang.

C. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional adalah “definisi yang didasarkan atas sifat atau hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur”.¹⁶⁴ Variabel penelitian adalah kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian.¹⁶⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah petunjuk yang menjelaskan gambaran suatu variabel yang akan diteliti atau diobservasi, sehingga seorang peneliti membuat instrumen dan mampu mendeteksi gejala-gejala yang akan diukur. Adapun definisi operasional variabel yang akan diukur adalah:

1. Kompetensi Pedagogik Guru (variabel X_1)

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang dimiliki guru melaksanakan tugas pembelajaran yang mencakup keseluruhan skor dari indikator yang meliputi: kemampuan yang dimiliki guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang mencakup: 1) Kemampuan mengelola pembelajaran, 2) Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, 3) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, 4) Evaluasi hasil belajar, 5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

2. Motivasi Kerja

¹⁶⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), h. 84

¹⁶⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.118

Motivasi kerja adalah dorongan yang berasal dari dalam diri guru untuk melaksanakan pembelajaran yang dimasukkan skor melalui angket.

1) menggerakkan seseorang dalam tindakannya yang positif., 2) bentuk dorongan minat dan hati yang menjadi penggerak utama seseorang. 3) Semangat akibat rangsangan atau kegairahan terhadap sesuatu yang benar-benar diinginkan 4) Sesuatu yang menimbulkan dan menyenangkan pembelajaran, 5) Rencana kerja yang menimbulkan kesanggupan untuk mencapai tujuan.

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih (Variabel Y)

Hasil belajar Fiqih adalah keseluruhan penilaian belajar dari proses pembelajaran dalam bentuk hasil ulangan tengah semester dan semester, bersama nilai maka sebagaimana terdapat pada buku legger

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Angket (Metode Pokok)

Menurut Pendapat ahli yang dimaksud dengan angket/questioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang diketahui”.³

Kuesioner/angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket

³ W. Gulo, *Metode Penelitian*, PT. Gramedia, Jakarta, 2005 . h. 110

juga cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.¹⁶⁶

Metode angket ada dua jenis, yaitu langsung dan tak langsung, dalam penelitian menggunakan metode angket tidak langsung dimana data pertanyaan dikirimkan kepada responden yaitu guru Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja, kemudian questioner itu bersifat tertutup dengan cara responden diberi soal pilihan ganda untuk memberikan jawaban sejauh mana kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja terhadap hasil belajar Fiqih.

2. Observasi (Metode Bantuan)

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian. Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris. “Garis besarnya observasi yaitu: (1). dengan partisipasi, pengamat jadi sebagai partisipan, atau (2). partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipan.”¹⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditegaskan bahwa observasi adalah salah satu metode yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati mencatat dan mengingat tentang fenomena yang akan diteliti karena pengamatan dalam observasi harus dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran secara umum

¹⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 114

¹⁶⁷Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 107

daerah penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup (kuesioner) dan dokumentasi instrumen utama guna mengukur variabel yang akan diukur.

Menurut Pendapat ahli instrumen adalah: “alat bantu pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”.¹¹ Dengan demikian instrument penelitian merupakan alat bantu suatu metode dalam pengumpulan data, instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen untuk metode angket/Queisioner adalah soal tertulis
2. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah panduan dokumentasi
3. Instrumen untuk metode wawancara adalah panduan wawancara.

Berdasarkan pendapat di atas, Peneliti menggunakan instrumen adalah:

1. Rancangan Instrumen

Instrument yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angket yang Peneliti gunakan disini adalah jenis angket tidak langsung yaitu jenis angket yang diberikan kepada guru Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja terhadap hasil belajar Fiqih, dengan jumlah item soal sebanyak 20 soal untuk angket kompetensi pedagogik guru, dan sebanyak 20 soal dan untuk angket

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

tentang motivasi kerja. Adapun pertanyaan untuk angket dalam lampiran, mengenai kisi-kisi angket pada rancangan kisi-kisi angket,

- b. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah panduan dokumentasi. Dokumentasi ini Peneliti gunakan untuk mengetahui jumlah guru pendidikan Fiqih, keadaan sarana dan prasarana, jumlah peserta didik dan struktur organisasi madrasah

Berdasarkan kedua pedoman wawancara di atas, Peneliti memilih yang pertama yaitu pedoman wawancara tidak tekstural. Wawancara ini Peneliti tunjukan pada kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur

2. Rancangan/Kisi-kisi Angket

Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian yaitu variabel kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan hasil belajar Fiqih. Untuk memperjelas ruang lingkup yang diteliti dan indikator yang diukur dapat dilihat pada kisi-kisi pada tabel berikut:

Tabel: 4 Kisi-kisi Angket Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Item	
			Soal	Jmlh
	Kompetensi Pedagogik Guru, adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran	1. Kemampuan mengelola pembelajaran	1-4	4
		2. Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik	5-8	4
		3. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran	9-12	4
		4. Evaluasi hasil belajar	13-16	4
		5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya	17-20	4
		Jumlah		20

Tabel: 5 Kisi-kisi Angket Motivasi Kerja Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Item
----	-----------	---------------	------------

		Soal	Jmlh
Motivasi kerja adalah dorongan yang berasal dari dalam diri guru untuk melaksanakan pembelajaran yang dimasukkan skor melalui angket	1. Menggerakkan seseorang dalam tindakannya yang positif	1-4	4
	2. Bentuk dorongan minat dan hati yang menjadi penggerak utama seseorang	5-8	4
	3. Semangat akibat rangsangan atau kegairahan terhadap sesuatu yang benar-benar diinginkan	9-12	4
	4. Sesuatu yang menimbulkan dan menyenangkan pembelajaran	13-16	4
	5. Rencana kerja yang menimbulkan kesanggupan untuk mencapai tujuan	17-20	4
	Jumlah		20

3. Penentuan Alternatif dan Skor

a. Penentuan Alternatif

Penentuan alternatif skor merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup (kuesioner) dan dokumentasi sebagai instrumen utama guna mengukur variabel-variabel yang akan diukur. Pada angket menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang tersedia, dimana jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pengisian angket ini dengan cara setiap responden harus memilih satu di antara 5 alternatif jawaban yang ada dari masing-masing item, tidak ada jawaban benar atau salah, setiap jawaban mempunyai skor berbeda.

Dalam Skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikaor tersebut dijadikan

sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk mengukur variabel diatas digunakan Skala Likert sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

- 1) Selalu (SL)
- 2) Sering (SR)
- 3) Kadang-kadang (KD)
- 4) Jarang (JR)
- 5) Tidak Pernah (TP)

b. Penentuan Skor

Penentuan skor merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert*.¹⁶⁸

Berdasarkan dari pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam bentuk kuesioner, dalam kuesioner setiap pertanyaan akan diberi 5 (lima) alternatif jawaban yaitu SL, SR, KD, JR, dan TP yang memiliki skor. Responden diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang ada untuk dipilih sesuai yang telah terjadi dan dialami. Untuk tiap jawaban diberi skor masing jawaban sebagai berikut:

¹⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 96

Tabel : 6 Instrumen Skor Tiap-tiap Jawaban

Jawaban	Skor
SL	5
SR	4
KD	3
JR	2
TP	1

Sumber: *Metode Penelitian Pendidikan*¹⁶⁹

Kemudian untuk menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah maka dapat ditentukan kelas intervalnya.

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar sah (valid) dan handal (reliabel). Yang dimaksud dengan valid atau sah adalah melihat apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan yang dimaksud dengan reliabel atau handal adalah untuk melihat apakah suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Untuk melakukan uji coba maka perlu diperhatikan beberapa prosedur pelaksanaan yaitu:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas ditujukan untuk melihat hubungan antara masing-masing item pertanyaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Apabila ada satu pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, direvisi atau dihilangkan dari daftar pertanyaan sehingga terlihat

¹⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 96

konsistensi dari masing-masing item pertanyaan dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pengujian validitas dilakukan kepada teknik uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Validitas

n = Jumlah sampel yang akan diuji

x = Jumlah skor item pertanyaan

y = Jumlah skor total item pertanyaan¹⁷⁰

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung r_{hitung} dan kemudian membandingkan dengan r_{tabel} . Apabila: $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variabel tersebut.

Uji validitas ini dilakukan di dalam populasi penelitian tetapi bukan sampel penelitian. Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengukur sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung r_{hitung} dan kemudian membandingkan dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variabel.

Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara

¹⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), h. 206

tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 10 responden di luar sampel penelitian, yaitu 1 guru Fiqih di MA Lampung Timur, 1 guru Fiqih MA Ma'arif NU 5 Sekampung, 1 guru Fiqih MA Tri Bhakti, 1 guru Fiqih MA Ma'arif Sidorejo, 6 guru Fiqih MAN 1 Metro, dimana dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka yang digunakan dapat dinyatakan valid.

Adapun perolehan data ujicoba angket kompetensi pedagogik guru Fiqih dari 10 responden dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel: 7
Sebaran Angket Hasil Uji Coba Angket Kompetensi Pedagogik Guru

		Butir Soal X1																			Jm	
N	Re	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	A	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	2	4	2	77
2	B	5	4	3	5	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	5	5	4	5	4	3	68
3	C	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	73
4	D	5	2	1	5	3	5	5	2	3	5	3	5	5	4	1	2	2	5	5	5	73
5	E	5	2	4	5	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	5	3	2	69
6	F	5	4	3	4	3	4	1	2	1	1	2	2	1	5	5	4	4	4	4	3	62
7	G	5	1	1	5	3	4	3	1	3	1	5	1	4	5	5	5	5	3	5	1	66
8	H	5	3	4	5	4	5	3	3	4	2	2	2	2	3	5	4	4	4	5	3	72
9	I	4	3	2	5	1	5	5	1	2	1	3	1	1	4	5	4	4	5	4	1	61
10	J	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	2	4	2	77
11		5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	88
		5	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	
		3	4	4	0	7	8	7	0	6	2	7	1	0	6	5	4	4	2	7	9	826

Setelah dilakukan perhitungan setiap item, maka akan diperoleh r hitung selanjutnya berdasarkan perolehan r hitung tersebut dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% $n=10$ di dapat

r tabel sebesar 0,826, jika r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Kelompok item yang tidak valid selanjutnya didrop atau tidak digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut detail hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada masing-masing variabel:

Tabel: 8
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih (X_1)

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keputusan
Kompetensi pedagogik guru Fiqih (X_1)	1	.903	0.487	Valid
	2	.636	0.487	Valid
	3	.509	0.487	Valid
	4	.753	0.487	Valid
	5	.698	0.487	Valid
	6	.742	0.487	Valid
	7	.656	0.487	Valid
	8	.609	0.487	Valid
	9	.818	0.487	Valid
	10	.506	0.487	Valid
	Cronbach's Alpha Hitung		Ketetapan Alpha	
		.826	0,6	Reliable

Sumber : Data Primer diolah, Desember 2017

Hasil pengujian validitas kuesioner pada variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih, terlihat semua item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} pada masing-masing pertanyaan dalam variabel $> r_{tabel}$ pada $n=10$, dan tingkat kepercayaan (df) sebesar 1%. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0,826 yang lebih besar dari ketetapan nilai alpha sebesar 0,6 yang artinya pertanyaan pada variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih guru memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel: 9

Sebaran Angket Hasil Uji Coba Angket Motivasi Kerja Guru.

Butir Soal

No	Res	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2																		Jml		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8		9	0
1	A	5	3	3	4	3	4	4	3	4	1	1	4	2	3	5	4	4	5	3	5	70
2	B	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	88
3	C	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	80
4	D	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	26
5	E	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	74
6	F	2	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	69
7	G	5	2	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	89
8	H	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	82
9	I	2	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	82
10	J	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	88
		2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	
		6	4	0	0	9	6	1	5	5	4	6	0	6	7	0	9	7	8	0	5	661

Setelah dilakukan perhitungan setiap item, maka akan diperoleh r hitung selanjutnya berdasarkan perolehan r hitung tersebut dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% n=10 di dapat r tabel sebesar 0,632, jika r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Kelompok item yang tidak valid selanjutnya didrop atau tidak digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Kerja (X₂)

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keputusan
Motivasi Kerja (X ₂)	1	.667	0.487	Valid
	2	.849	0.487	Valid
	3	.700	0.487	Valid
	4	.641	0.487	Valid
	5	.698	0.487	Valid
	6	.700	0.487	Valid
	7	.636	0.487	Valid
	8	.834	0.487	Valid
	9	.874	0.487	Valid
	10	.784	0.487	Valid
	Cronbach's Alpha Hitung		Ketetapan Alpha	

	.661	0,6	Reliable
--	------	-----	----------

Sumber : Data Primer diolah, Desember 2017

Hasil pengujian validitas kuesioner pada variabel motivasi kerja, terlihat ada satu item pertanyaan tidak valid, selain itu semua item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan ada satu pertanyaan yang dikeluarkan dalam rangkaian kuesioner karena nilai r_{hitung} pada masing-masing pertanyaan dalam variabel $> r_{\text{tabel}}$ pada $n=10$, dan tingkat kepercayaan (df) sebesar 1%. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0,661 yang lebih besar dari ketetapan nilai alpha sebesar 0,6 yang artinya pertanyaan pada variabel motivasi kerja memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.”¹⁷¹ Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan. Selanjutnya mengetahui tingkat reliabilitas, Peneliti menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

¹⁷¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 111

σt^2 = Varian total.¹⁷²

Untuk mencapai varian digunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = Varian

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat data

$(\sum X)^2$ = Jumlah data yang dikuadratkan

N = Banyaknya data.¹⁷³

Untuk mencari jumlah varian semua butir soal sebagai berikut:

$$\sum \sigma i^2 = \sigma 1^2 + \sigma 2^2 + \sigma 3^2 + \dots + \sigma n^2 \quad \text{Keterangan:}$$

$\sum \sigma i^2$ = Jumlah varian

$\sigma 1^2$ = Varian butir soal 1

$\sigma 2^2$ = Varian butir soal 2

$\sigma 3^2$ = Varian butir soal 3

σn^2 = Varian butir soal ke-n

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Setiap alat ukur seharusnya mempunyai kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

c. Uji Hasil Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tentang kompetensi pedagogik guru Fiqih yang berjumlah 20 pertanyaan, motivasi kerja berjumlah 20

¹⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 239

¹⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 240

pertanyaan, dan hasil belajar Fiqih peserta didik Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 20 pertanyaan. Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu pertanyaan valid atau tidak dilakukan dengan kuisioner diberikan kepada responden di luar sampel dan masih dalam populasi, dan hasil kuisioner dibandingkan nilai r -hitung masing-masing item pertanyaan dengan nilai r -tabel pada $n = 10$, dengan taraf signifikan 1% Sebesar = 0,487. Jika nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika r -hitung $<$ r -tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkatan kemantapan atau konsistenitas suatu alat ukur. Reliabilitas memberikan kesesuaian antara hasil dengan pengukuran. Suatu instrumen reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Instrumen kuesioner dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha sebesar $\geq 0,6$.

d. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis regresi linier berganda data yang terkumpul melalui penyebaran kuesioner, perlu diuji apakah data berdistribusi normal atau tidak, homogen atau tidak, terjadi multikoloneritas antara variabel penelitian serta linier atau tidak. Uji persyaratan analisis ada 4 macam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Uji normalitas, (2) Uji homogenitas, (3) Uji multikoloneritas, dan (4) Uji linieritas.

F. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Penggunaan teknik analisis regresi linier berganda, data yang telah terkumpul melalui penyebaran kuesioner, perlu diuji apakah data berdistribusi normal atau tidak, homogen atau tidak, terjadi multikoloneritas antara variabel penelitian linier atau tidak. Analisis ada 4 macam yang digunakan dalam penelitian yaitu: (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, (3) uji multikoloneritas, dan (4) uji linieritas

a. Uji Normalitas

Bukti normalitas dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data variabel penelitian yaitu variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan hasil Fiqih (Y). Teknik analisis uji normalitas data penelitian menggunakan program statistika SPSS for Windows V.22.0. Hasil uji normalitas data secara lengkap terlampir dan berikut ini adalah rangkumannya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui homogenitas (kesamaan) varian dependent variabel terhadap independent *variabel*. Suatu data dikatakan homogen apabila tebaran data pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik tebaran data merata dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

c. Uji Kolinieritas antar Variabel Independent

Uji kolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya kolinieritas di dalam model regresi

adalah dengan menganalisis nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak melebihi angka 10.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan uji statistic test for linierity dengan bantuan program statistika SPSS V. 22.0. Kriteria yang digunakan untuk uji linieritas adalah dengan melihat arah tebaran data yang apabila ditarik garis lurus, maka tebaran data mengikuti arah garis

Analisa data yang digunakan “untuk menguji dalam hubungannya dengan keperluan pengujian hipotesis penelitian”¹⁷⁴ Adapun tujuan analisa data sebagaimana pendapat ahli bahwa “Hal itu ditunjukkan untuk membuat pencandraan-pencandraan secara sistematis, faktual dan aktual tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu”.¹⁷⁵

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memuat perkiraan nilai Y atas nilai X. Analisa regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution rel. 22.00*).

2. Uji Hipotesis

a. Uji regresi Sederhana: X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor (X_1 dan X_2) terhadap variabel kriterium Y. Untuk menguji pengaruh masing-masing prediktor (X_1

¹⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 273

¹⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 108

dan X_2) dengan kriterium (Y) menggunakan uji t yang dianalisis dengan komputer program SPSS 22. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut: $Y = a + bX$. Dengan menggunakan rumus akan diketahui pengaruh variabel X_1 terhadap Y dan pengaruh variabel X_2 terhadap Y.

b. Uji Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah analisis tentang pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) dengan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Analisis regresi ganda bertujuan untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_2 X_2 + \beta_1 X_1 + E$$

Keterangan:

$Y =$ Kinerja guru

$a =$ Konstanta

$b_1 =$ Koefisien regresi dari variabel X_1

$b_2 =$ Koefisien regresi dari variabel X_2

$X_1 =$ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru

$X_2 =$ Motivasi Kerja

Analisis pengaruh ganda dapat dicari jauh lebih efisien melalui regresi ganda.¹⁷⁶ Analisis regresi ganda dilakukan dengan bantuan SPSS

22. Pengambilan keputusan didasarkan angka probabilitas. Jika angka F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima

¹⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Bandung: Angkasa, 2001), h. 132.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Geografi Kabupaten Lampung Timur

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu dari 3 Kabupaten yang dimekarkan di Provinsi Lampung berdasarkan Undang-Undang nomor 12 tahun 1999 tanggal 22 April 1999, terletak antara 105°15' BT sampai dengan 106°20' BT dan antara 4°37' LS sampai dengan 5°37' LS dengan luas wilayah ± 5.325.03 km² atau sekitar 15% dari total wilayah provinsi Lampung, (total wilayah Provinsi Lampung sebesar 35.376.000 Km²). Secara administratif Kabupaten Lampung Timur berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan. Rumbia Kecamatan. Seputih Surabaya, Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan laut Jawa Provinsi Banten DKI Jakarta
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan. Tanjung Bintang, Kecamatan Katibung, Kecamatan. Palas dan Kecamatan. Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan, Metro Barat, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Kota Gajah, Punggur, dan Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. (Dokumentasi Kemenag Lampung Timur tahun 2017)

Pemerintah Daerah Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang nomor 12 tahun 1999 pembentukan Daerah Tingkat II Lampung Timur, Kabupaten Daerah Tingkat II Way Kanan dan Kotamadya Tingkat II Kota Metro dengan ibu kota Sukadana. Wilayah Lampung Timur sebelumnya merupakan wilayah pembantu Lampung Tengah wilayah Sukadana. (Dokumentasi Kemenag Lampung Timur tahun 2017)

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 12 tahun 1999, wilayahnya terbagi atas 10 Kecamatan definitif dan 13 kecamatan pembantu serta 232 desa, kemudian pada tahun 2000 mengalami pemekaran menjadi 12 kecamatan dimana Kecamatan pembantu Sekampung Udik dan Marga Tiga menjadi Kecamatan definitif. Pada tahun 2001 Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur menetapkan Peraturan Daerah nomor 01 tahun 2001 tentang Pembentukan 11 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Lampung Timur, dan diresmikan pada tanggal 31 Mei 2001 dengan surat keputusan Bupati Lampung Timur nomor 13 tahun 2001 tentang pembentukan 11 (sebelas) kecamatan menjadi 23 Kecamatan.

Sehubungan dengan meningkatnya volume tugas/kegiatan Pemerintah dan Pembangunan, maka untuk memperlancar pelaksanaan tugas tersebut serta untuk lebih mengefektifkan pelayanan kepada masyarakat maka pada tahun 2005 Kecamatan Jabung dimekarkan menjadi dua yaitu Kecamatan Jabung dan Kecamatan Marga Sekampung, dengan demikian jumlah kecamatan di Kabupaten Lampung Timur menjadi 20 kecamatan definitif. (Dokumentasi Kemenag Lampung Timur tahun 2017)

Kantor Kemenag Lampung Timur atau yang dulu disebut dengan Kantor Departemen Agama Lampung Timur dibentuk berdasarkan KMA nomor 30 tahun 2000 tentang pembentukan Kantor Departemen Agama Kota Dumai, Cilegon, Depok, Kabupaten Aceh Singkil, Mandailing Natal, Toba Samosir, Lampung Timur, Way Kanan, Bengkayang dan Luwu Utara. Diresmikan pada tanggal 5 Agustus 2000 oleh Kepala Kantor Wilayah Kemenag, sekaligus melantik Drs. Moh. Santoso Yusuf sebagai Kepala Kandepag Lampung Timur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor WH/1.b/Kp.07.6/20/2000 tanggal 19 Juni 2000. Adapun susunan Kepala Kemenag Lampung Timur yang pernah menjabat sebagai kepala Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur adalah:

Tabel: 11 Yang Menjabat sebagai Kepala Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur

No	Nama	Priode Menjabat
1	Drs. H. Santosa Yusuf, M.M	2000 s/d 2003
2	Drs. H. Azhari Thabrani	2003 s/d 2005
3	Drs. H.M. Asmuni, M,M	2005 s/d 2007
4	Drs. H. Seraden Nihan, MH	2007 s/d 2010
5	Drs. H. Budi Cipto Utomo	2011 s/d 2013
6	Drs. H. Tomtomi, M.Ag	2013 s/d 31 Mei 2017
7	Drs. H. Karwito, M.M.,	08 Juni 2017 s.d. Sekarang

Data: Dokumentasi Kemenag Lampung Timur tahun 2017

Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur membawahi 20 KUA Kecamatan, 4 MIN, 2 MTs Negeri dan 29 MA (1 MAN dan 28 MAS). (Dokumentasi Kemenag Lampung Timur tahun 2017)

2. Visi dan Misi

Kantor Wilayah Kementerian Agama. Sebagaimana lazimnya memiliki visi, misi yaitu sebagai berikut:

- a. *Visi*, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur adalah terwujudnya masyarakat Lampung Timur yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin.
- b. *Misi*, berdasarkan visi tersebut di atas dan tugas pokok Kemenag Lampung Timur, mempunyai misi sebagai berikut:
 - 1) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama.
 - 2) Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama
 - 3) Meningkatkan kualitas Raudtaul Athfal, Madrasah, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Keagamaan.
 - 4) Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji
 - 5) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih dan berwibawa

3. Data Umum Madrasah Aliyah (MA) Se-Lampung Timur

Tercatat jumlah MA yang ada di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2017/2018 sebanyak 29 MA, dengan rincian 1 Madrasah Aliyah Negeri(MAN) dan 28 Madrasah Aliyah Swasta(MAS). Berikut Nama – nama Madrasah Aliyah yang ada di Lampung Timur:

Tabel: 12 Jumlah MA yang ada di Kabupaten Lampung Timur

No	Nama Madrasah	Alamat Madrasah	Kecamatan
1	MA Al Ikhlas	Braja Sakti	Way Jepara
2	MA Mu'alimin Al Islam	Labuhan Ratu I	Way Jepara
3	MA Ma'arif NU 8	Taman Cari	Purbolinggo

4	MA Miftahul Ulum	Braja Harjosari	Braja Selehah
5	MA Darul Amal	Rajabasa Lama	Labuhan Ratu
6	MA Al Iman	Labuhan Ratu	Way Jepara
7	MA Ma'arif NU 5	Sumbergede	Sekampung
8	MA Muhammadiyah	Taman Fajar	Purbolinggo
9	MA Sriwijaya	Sadar Sriwijaya	Bandar Sribhawono
10	MA Miftahul Ulum	Bandar Agung	Bandar Sribhawono
11	MA Miftahul Huda	Lehan	Bumi Agung
12	MA Darul Istiqomah	Sri Gading	Labuhan Maringgai
13	MA Al Hidayah	Kota Raman	Raman Utara
14	MA Tribhakti Attaqwa	Rama Puja	Raman Utara
15	MA Darul Huda	Sumber Sari	Mataram Baru
16	MA Ma'arif NU 9	Mataram Baru	Mataram Baru
17	MA Ma'arif NU 02	Sido Rejo	Sekampung Udik
18	MA Ma'arif NU 3	Mengandung Sari	Sekampung Udik
19	MA Ma'arif Madinah	Karya Tani	Labuhan Maringgai
20	MA Ma'arif NU06 Pasir Sakti	Pasir Sakti	Pasir Sakti
21	MA Ma'arif NU 04 Darurrahman	Melaris	Marga Tiga
22	MA Al Amin	Sekampung Udik	Sekampung Udik
23	MA Ma'arif 10 Tribhakti	Sido Makmur	Melinting
24	MA Darul Ulum	Sumberrejo	Waway Karya
25	MA Tahfidzul Quran	Braja Harjosari	Braja Selehah
26	MA Al Fatah	Jadimulyo	Sekampung
27	MA Darun Nasyi'in	Bumi Jawa	Batanghari N.
28	MA Al Asror	Sumbersari	Sekampung
29	MAN 1 Lampung Timur	38 Banjarrejo	Batanghari

Sumber: Dokumentasi Kantor Kemenag Lampung Timur Tahun 2017

4. Data Guru Fiqih MA Se-Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan hasil pendataan guru di MA Se-Lampung Timur tahun 2017/2018, jumlah guru seluruhnya sebanyak 617 guru. Dengan perincian

71 orang guru status kepegawaiannya Pegawai Negeri Sipil(PNS) dan 538 orang guru yang berstatus Non PNS atau GTT (Guru Tidak Tetap). Adapun Guru Mata pelajaran Fiqih Se-Kabupaten Lampung Timur sebanyak 42 orang guru.

Tabel: 13 Jumlah MA dan Guru Fiqih MA Se-Kabupaten Lampung Timur

No	NAMA MADRASAH ALIYAH		NAMA GURU FIQIH
1	MAN 1 Lampung Timur	1	Hj.Umul ifadhoh,M.Pd.I
		2	Suparlan,S.Ag
		3	Ahmad Sanusi,S.Ag
		4	Tuti Mufarokhah,S.Pd.I
2	MA Darul Ulum	5	Arief Amrullah,S.Pd.I
3	MA Al Ikhlas Way Jepara	6	Imam ma`ruf,S. PdI
4	MA Al Hidayah	7	Leni Marlina S HI
5	MA Darul Amal	8	Ratri Handayani,S.Sos.I
6	MA Ma'arif 10 Tribhakti	9	Mukijan,S.Pd.I
7	MA Darul Istiqomah	10	Anis Hidayati,S.Pd.I
8	MA Miftahul Ulum	11	M.Thoha,S.Ag
9	MA Al Asror	12	Lina Lestari,S.PdI
10	MA Miftahul Huda Lehan	13	Tumiran, S.Ag
11	MA Ma'arif NU 8	14	H. Joko Susilo, S.Pd.I
12	MA Ma'arif NU 04	15	Sri Wahyuningsih, S.Ag
13	MA Ma'arif NU06 Pasir Sakti	16	Safrudin Helmi S, S.Ag.
		17	Siti Nur Hidayati, S.Ag.
14	MA Tribhakti Attaqwa	18	M. Nurul Baqi, SH.I
		19	Dra. Hj Binti Amanah A
		20	Drs. Agus Nasrulloh
15	MA Darun Nasyi'in	21	Fatkul Jamil, S.Pd.I
16	MA Al Fatah	22	Purwanto Ekaputra,S.Pd.I
17	MA Ma'arif NU 3	23	Barulloh, S.Pd.I
18	MA Al Amin	20	H. Agus Winarto, S.Pd.I
19	MA Sriwijaya	25	Siti Rodiyah, S.H.I.
		26	Suminto, S.Pd.I.
20	MA Mu'alimin Al Islam	27	Mariyo, S.Pd.I
21	MA Ma'arif NU 9	28	Abdul Aziz, SHI

22	MA Darul Huda Summersari	29	Anisatul Khasanah, S.Pd.I
23	MA Miftahul Ulum Harjo sari	30	Muslimah , S.Ag.
20	MA Maarif NU 02 Sidorejo	31	Umi Kompriyatin, S.Pd.I
		32	Suyatno, S.Pd.I
25	MA Tahfidzul Quran	33	Estri Isnianti,S.Pd.I
26	MA Ma'arif NU 5 Sekampung	34	Syaiful Anam, S. Pd I
		35	Wiwik Khoiriyah, S.Pd.I.
		36	Hj.Siti Rokayah, S. Ag.
		37	Budi Santoso,S.Pd.I
27	MA Al Iman	38	Yuliana Purnama Sari,S.HI
28	MA Al-Madinah	39	Dra. Umni Mahmudah
		40	Siti Munawwaroh, S.Pd.I
29	MA Muhammadiyah Purbolinggo	41	Muhafid Fauzi, S.Pd.I
		42	Suroto, S.Sos.I
Jumlah			

Sumber: Dokumentasi Kantor Kemenag Lampung Timur Tahun 2017

5. Data Peserta Didik MA Se-Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan perolehan data peserta didik MA Se-Lampung Timur pada Tahun 2017/2018 sebanyak 5.387 peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.381 dan peserta didik perempuan sebanyak 3.086 peserta didik.

B. Temuan Khusus

Mendeskripsikan data hasil penelitian merupakan langkah yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pembahasan dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Sampel yang ditetapkan sebanyak 38 anggota penelitian orang guru Fiqih Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur telah mengisi angket yang diajukan. Sebelum pengisian angket dilaksanakan oleh guru, peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengisian angket dimaksud.

Peneliti menjelaskan bahwa data yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah hasil belajar Fiqih (Y), kompetensi pedagogik guru Fiqih (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2). Kemudian dari seluruh data yang diperoleh, masing-masing akan dicari skor tertinggi dan terendah, rerata, baku dan variannya.

Penelitian ini ingin mengetahui tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur, sebelum dianalisis akan ditampilkan terlebih dahulu data hasil pengumpulan data dari masing-masing variabel penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.

Deskripsi data yaitu menggambarkan secara singkat untuk setiap variabel yang diteliti. Deskripsi data hasil penelitian masing-masing variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Peserta Didik (Y)

Berdasarkan data sebagaimana terdapat pada tabel 12 maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram. Hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih dalam bentuk tabel distribusi frekuensi skor disajikan, sedangkan penyajian data dalam bentuk diagram.

Data dari hasil penelitian pada variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih yang diperoleh melalui legger di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur memperoleh nilai antara 55 sampai 95, adapun perolehan nilai hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih (Y)

VAR00002					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	2	4.3	4.3	4.3
	65	4	8.7	8.7	13.0
	68	5	10.9	10.9	23.9
	75	5	10.9	10.9	34.8
	78	13	80.2	80.2	63.0
	83	9	19.6	19.6	82.6
	87	5	10.9	10.9	93.5
	95	3	6.5	6.5	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah dari SPSS, Desember 2017

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh yaitu 55 (4,3%) berjumlah 2 peserta didik, dan nilai tertinggi yaitu 95 yang berjumlah 3 peserta didik (6,5%). Adapun nilai yang paling banyak yaitu 78 (80,2%) berjumlah 38 responden. Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa komponen hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih yang perlu dipertahankan yaitu memelihara pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan hasil belajar Fiqih supaya hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar: 3 Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar Peserta Didik (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap hasil belajar Fiqih, diperoleh skor terendah 55 dan tertinggi 95. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (a) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya data diklasifikasikan untuk mengetahui hasil belajar Fiqih. Data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu; kurang baik, baik, dan sangat baik. Adapun kategori kurang baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi. Kategori baik yaitu jumlah responden yang memiliki skor diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Kategori sangat baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi.

2. Motivasi Kerja Guru (X_2)

Data dari hasil penelitian pada variabel bebas (X_2) yaitu motivasi kerja guru yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (5 option), mempunyai skor antara 23 sampai 54, adapun perolehan skor angket tentang motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Guru (X_2)

r-y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	2	4.3	4.3	4.3
	24	2	4.3	4.3	8.7
	27	2	4.3	4.3	13.0
	32	3	6.5	6.5	19.6
	33	2	4.3	4.3	23.9
	34	1	2.2	2.2	26.1
	36	2	4.3	4.3	30.4
	37	3	8.2	8.2	37.0
	38	1	2.2	2.2	39.1
	39	3	6.5	6.5	45.7
	40	3	15.2	15.2	60.9
	38	2	4.3	4.3	65.2
	45	2	4.3	4.3	69.6
	38	2	4.3	4.3	73.9
	47	2	4.3	4.3	78.3
	50	3	6.5	6.5	84.8
	51	3	6.5	6.5	91.3
	52	1	2.2	2.2	93.5
	54	3	6.5	6.5	100.0
Total		38	100.0	100.0	

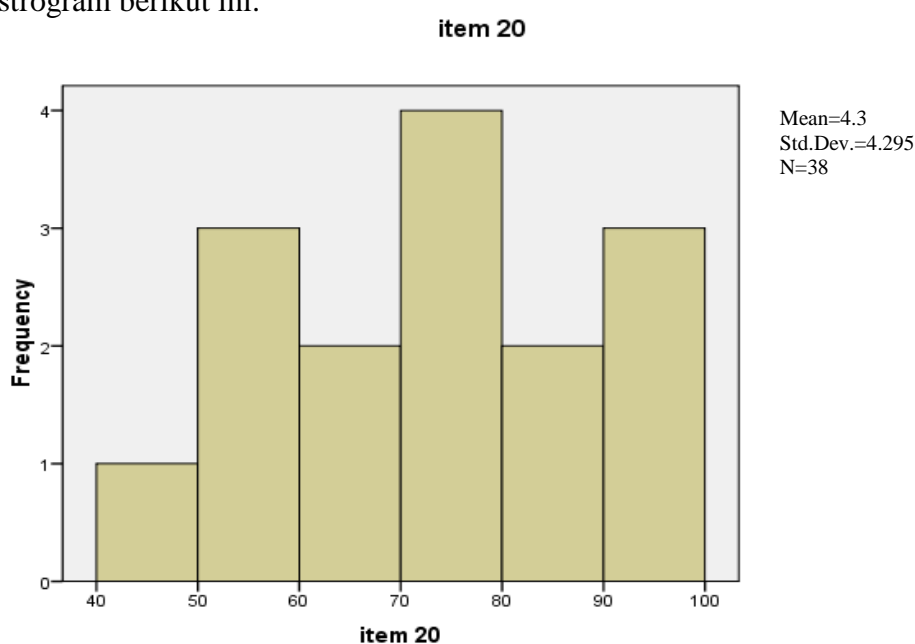
Sumber: Data Diolah dari SPSS, Desember 2017

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 23 (4,3%) berjumlah 2 responden, dan skor tertinggi yaitu 54 yang berjumlah 3 responden (6,5%). Adapun skor yang paling banyak yaitu 40 (80,2%) berjumlah 38 responden.

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada 2 responden pada motivasi kerja perlu tingkatkan, yaitu semangat untuk menumbuhkan motivasi yang tinggi dan peningkatan prestasi dalam menjalankan profesinya. Dan ada 3 responden pada motivasi kerja perlu

dipertahankan, yaitu mengajar dengan penuh persiapan yang baik, melaksanakan profesinya dengan menetapkan target tujuan yang jelas dan melaksanakan tugas dengan dedikasi tinggi, jadi secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih yang sesuai dengan nilai KKM.

Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar: 4 Grafik Histogram Variabel Motivasi kerja guru (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor motivasi kerja guru, diperoleh skor terendah 23 dan tertinggi 54. Total skor tersebut diperoleh dari 20 butir pernyataan. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan; (a) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya responden (b) median atau skor yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar (c) modus atau skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data (d) standar

deviasi (σ) varians populasi atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya data diklasifikasi untuk mengetahui motivasi kerja guru terhadap hasil belajar peserta didik. Data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu; baik, kurang baik dan sangat baik. Adapun kategori kurang baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi. Kategori baik yaitu jumlah responden yang memiliki skor diantara nilai ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Kategori sangat baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih kecil dari nilai dikurangi dengan standar deviasi.

3. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih (X_1)

Data dari hasil penelitian pada variabel bebas (X_1) yaitu kompetensi pedagogik guru Fiqih yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (5 option), mempunyai skor antara 23 sampai 56, adapun perolehan skor angket tentang kompetensi pedagogik guru Fiqih di Madrasah Aliyah SeKabupaten Lampung Timur dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 16
Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih (X_1)

$r-y$				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	23	2	4.3	4.3	4.3
d	24	2	4.3	4.3	8.7
	27	2	4.3	4.3	13.0
	32	2	4.3	4.3	17.4
	33	2	4.3	4.3	21.7
	36	4	8.7	8.7	30.4
	37	2	4.3	4.3	34.8
	38	2	4.3	4.3	39.1
	40	38	90.4	90.4	60.9
	38	2	4.3	4.3	65.2
	45	2	4.3	4.3	69.6
	47	4	8.7	8.7	78.3
	49	1	2.2	2.2	80.4
	52	5	10.9	10.9	91.3
	53	2	4.3	4.3	95.7
	56	2	4.3	4.3	100.0
Total		38	100.0	100.0	

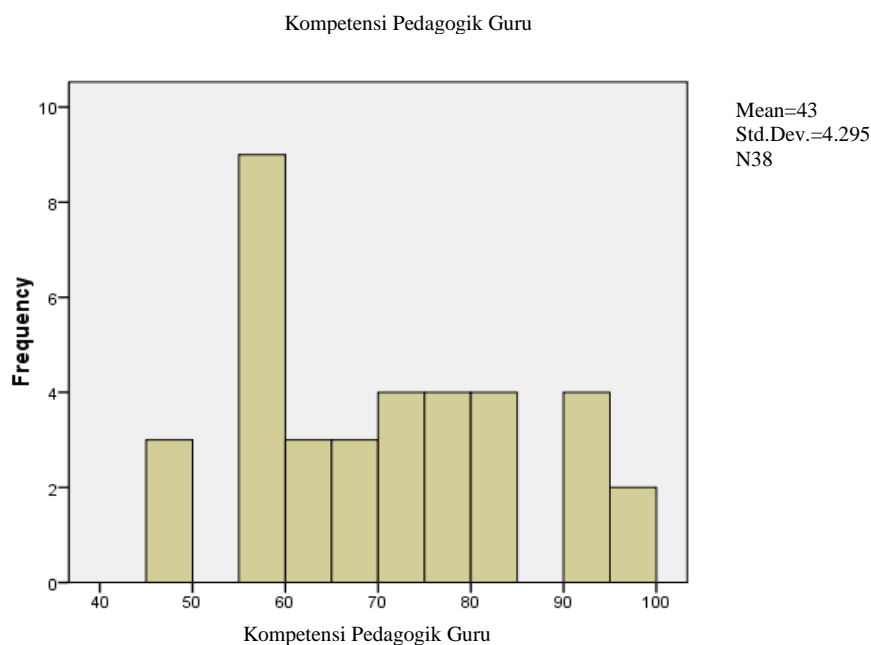
Sumber: Data Diolah dari SPSS, Desember 2017

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 23 (4,3%) berjumlah 2 responden, dan skor tertinggi yaitu 56 yang berjumlah 2 responden (4,3%). Adapun skor yang paling banyak yaitu 40 (90,4%) berjumlah 38 responden.

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa komponen kompetensi pedagogik guru Fiqih yang perlu ditingkatkan, Yaitu yaitu memilih/menggunakan media pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Dan ada 2 responden yang kompetensi pedagogik guru Fiqih perlu dipertahankan, yaitu pengembangan bahan ajar sesuai

dengan tujuan pembelajaran dan merancang prosedur pembelajaran dengan tepat dan merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang benar, mengembangkan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, merancang prosedur belajar mengajar, mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar: 5 Grafik Histogram Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih (X_1)
Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor

kompetensi pedagogik guru Fiqih, diperoleh skor terendah 23 dan tertinggi 56. Total skor tersebut diperoleh dari 20 butir pernyataan. Perhitungan terhadap distribusi skor menghasilkan: (a) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya responden (b) median atau skor yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar; (c)

modus atau skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data; (d) standar deviasi; (e) varians populasi nilai data individu.

Langkah berikutnya adalah klasifikasi data untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Fiqih. Data dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: kurang baik, sangat baik dan baik. Adapun kategori baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi. Kategori kurang baik yaitu jumlah responden yang memiliki skor diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Kategori sangat baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi.

C. Uji Persyaratan Analisis

Sebagaimana yang dikemukakan pendapat para ahli bahwa "persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi adalah sampel acak yang berasal dari populasi harus berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Untuk itu akan diuraikan lebih lanjut mengenai hasil pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas data:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal, dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Analisis Uji Normalitas dalam penelitian ini untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampling dari

rata-rata sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Analisis uji normalitas menggunakan uji chi square (λ^2).

Untuk mengetahui apakah data ketiga variabel penelitian cenderung berdistribusi normal maka digunakan teknik Chi Kuadrat melalui aplikasi SPSS 22 dengan kriteria uji, apabila nilai r (probability value/critical value) lebih kecil atau sama dengan (=) dari tingkat α yang ditentukan maka H_0 ditolak, artinya variabel yang diuji mengikuti distribusi normal.

Hasil uji normalitas variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih, motivasi kerja guru, dan hasil belajar Fiqih dapat dilihat pada rangkumannya dalam tabel di bawah ini:

Tabel: 17
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Kompetensi pedagogik guru Fiqih, Motivasi kerja guru dan Hasil belajar Fiqih

Test Of Normatif

Kompetensi	Kolmogorov-Smirnov (a)		
	Statistic	df	Sig
pedagogik guru Fiqih	-1.279	38	.203
Motivasi kerja guru	.339	38	.735
Hasil belajar Fiqih	72.449	38	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut melalui aplikasi SPSS diperoleh nilai r lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan (0,05) yaitu pada variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih $0,009 < 0,05$, pada variabel motivasi kerja guru $0,038 < 0,05$ dan variabel hasil belajar Fiqih dbutirukan $0,026 < 0,05$. Dengan demikian berarti H_0 atau hipotesa

nihil ditolak. Artinya variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih, motivasi kerja guru dan hasil belajar Fiqih yang diteliti mengikuti distribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas varian merupakan salah satu uji asumsi yang harus terpenuhi sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan dalam penelitian merupakan kelompok yang mempunyai ragam (*varians*) yang sama (*homogen*). Untuk keperluan tersebut maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian homogenitas varians. Alasan pemilihan Uji F max untuk menguji homogenitas varians dalam penelitian ini adalah karena kelompok- kelompok yang diperbandingkan mempunyai jumlah yang sama. Kelompok yang dibandingkan dikatakan mempunyai variansi yang homogen apabila $F_{max} < F_{tabel}$ pada taraf kesalahan 5%.

Untuk menguji homogenitas varians variabel Kompetensi pedagogik guru Fiqih (X_1), motivasi kerja guru (X_2) dan hasil belajar Fiqih (Y) dilakukan dengan menggunakan Uji-F, Dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians dari kelompok tersebut homogen. Dalam aplikasinya peneliti menggunakan program SPSS 22 dengan kriteria uji apabila nilai r lebih kecil atau sama dengan ($=$) dari tingkat α yang ditentukan, maka skor-skor pada variabel tersebut menyebar secara homogen.

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas data melalui aplikasi program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 18 Hasil Homogenitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih	Kompetensi Pedagogik	Hasil belajar Fiqih
N	38	38	38
Mean	38.15	117.08	126.82
Std. Deviation	1.114	2.253	2.512
Absolute	.225	.209	.211
Positive	.165	.098	.103
Negative	-.225	-.209	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z	2.500	2.320	2.343
Asymp. Sig. (2-tailed)	.740	.810	.820

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bahwa nilai r pada variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru lebih kecil dari tingkat α yang digunakan yaitu $0.000 < 0.05$ dan $0,005 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor-skor pada variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru menyebar secara homogen.

Oleh karena itu berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{max} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok adalah kelompok yang datanya mempunyai varians yang homogen atau sama.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data-data penelitian ini normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik terhadap hipotesis

penelitian untuk diambil keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris. Hipotesis tersebut adalah dugaan tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar Fiqih. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik korelasi product moment dan regresi, baik secara sederhana dan ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

Uji hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji analisis varians dua jalan dengan sel sama adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih (X_1) dengan Hasil Belajar Fiqih (Y) Peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur

Hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur, bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 74,066 + (0.029)X_1$. Uji pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 19

Uji Pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	74.066	2.005		35.941	.000					
Kompetensi pedagogik guru Fiqih	.026	.049	.029	.634	.594	.029	.029	.029	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar Fiqih

Sumber : Data Diolah dari SPSS Desember 2017

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih dengan hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t_{\text{hitung}} (0,634) > t_{\text{tabel}}$ dengan 0,376, $N= 38$ tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga variabel pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur terdapat pengaruh yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel variabel pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 74,066 + (0.029)X_1$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor kompetensi pedagogik guru Fiqih akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar peserta didik sebesar (0,029) unit pada konstanta 74,066. Adapun besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur adalah 74,095%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (0,634) > t_{tabel} dengan 0,376, N= 38 tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , kenaikan skor hasil belajar peserta didik sebesar (0,029) unit pada konstanta 74,066 dan besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik sebesar 74,095%

Jika terjadi kenaikan 1 unit sebesar (0,029) akan terjadi peningkatan hasil belajar Fiqih sebesar 74,066, hal ini pula tujuan penelitian yang berbunyi ada pengaruh kompetensi pedagogik guru fiqih dengan hasil belajar fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Guru (X_2) Terhadap Hasil Belajar Fiqih (Y) Peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur

Penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif antara motivasi kerja (X_2) terhadap hasil belajar Fiqih (Y). Diartikan bahwa semakin tinggi atau tepat motivasi kerja yang digunakan, maka semakin tinggi pula hasil belajar Fiqih. Hipotesis yang berbunyi "Ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 73,262 + 0,023 X_2$. Uji pengaruh dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 20
Uji pengaruh motivasi kerja guru Terhadap Hasil Belajar Fiqih
di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	73.262	2.022		35.738	.000					
Hasil belajar Fiqih	.021	.050	.023	.430	.667	.023	.023	.023	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar Fiqih

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. Hal ini di tunjukan oleh nilai t_{hitung} (0,430) > t_{tabel} dengan N = 38 tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga variabel pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur terhadap pengaruh yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 73,262 + 0,023X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor pengaruh motivasi kerja guru akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar peserta didik sebesar (0,023) unit pada

konstanta 73.262. Adapun besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur adalah 73,285%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (0,430) > t_{tabel} dengan $N = 38$ tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 73,262 + 0,023X_2$ yang menunjukkan motivasi kerja guru akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar peserta didik sebesar (0,023) unit pada konstanta 73.262, besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik sebesar 73,285%.

Jika terjadi kenaikan 1 unit sebesar (0,023) akan terjadi peningkatan hasil belajar Fiqih sebesar 73.262, hal ini pula tujuan penelitian yang berbunyi ada pengaruh motivasi kerja guru dengan hasil belajar fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.

3. Pengaruh antara Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dan Motivasi Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur

Hipotesis yang berbunyi "Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur". Model Pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru

terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur”. dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$. Uji pengaruh dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 21
Uji Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dan Motivasi Kerja terhadap Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur

Coefficients^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	75.483	2.024		35.808	.000					
Hasil belajar Fiqih	-.950	.678	-1.035	1.402	.162	.023	.076	.076	.005	187.268
Kompetensi pedagogik guru Fiqih	.959	.667	1.061	1.437	.152	.029	.078	.078	.005	187.268

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar Fiqih

Sumber : Data Diolah dari SPSS, Desember 2017

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat pengaruh Kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. Hal ini di tunjukan oleh nilai $t_{hitung} (1,402) > t_{tabel}$ dengan $N = 38$ tingkat kepercayaan $1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan $0,000$ pada t -tabel, sehingga pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur terdapat pengaruh yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur persamaan regresi $\hat{Y} = 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar Fiqih peserta didik sebesar (0,076) dan (0,078) unit pada konstanta 75,483. Adapun besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur adalah 75,637%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} (1,402) > t_{tabel}$ dengan $N = 38$ tingkat kepercayaan 5% = 0,291, dan tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel} , sehingga Kompetensi pedagogik guru Fiqih dan Kinerja Guru Terhadap Hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah terdapat pengaruh yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur persamaan regresi $\hat{Y} = 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor kompetensi pedagogik

guru Fiqih dan hasil belajar Fiqih akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar Fiqih Guru sebesar (0,076) dan (0,078) unit pada konstanta 75,483. Adapun besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap Hasil belajar Fiqih adalah 75,637%.

Jika terjadi kenaikan 1 unit sebesar (0,076) dan (0,078) akan terjadi peningkatan hasil belajar Fiqih sebesar 75,483, hal ini pula tujuan penelitian yang berbunyi ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru fiqih dan motivasi kerja guru dengan hasil belajar fiqih peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.

E. Pembahasan

Hasil belajar Fiqih dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor sehingga akan memperoleh hasil belajar Fiqih yang baik dan maksimal apabila mampu mengatasinya. Hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dari kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik.

Suatu institusi Madrasah, kompetensi pedagogik guru Fiqih mempunyai peran sebagai perencana, pengorganisasi seluruh kegiatan di Madrasah, pengarah atau pembimbing seluruh personil madrasah kaitannya dalam pelaksanaan tugas, pengkoordinasi kegiatan dan sekaligus sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di madrasah. Dengan dimilikinya kompetensi pedagogik yang baik, maka seluruh kegiatan yang

berlangsung di madrasah dapat dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Kompetensi pedagogik guru Fiqih akan mempengaruhi aktivitas orang-orang yang ada di madrasah. Hal tersebut juga sesuai pendapat yang menjelaskan motivasi kerja guru sebagai “*a set of measurable properties of the work environment, perceived directly or indirectly by people who live and work in this environment and assumed to influence their motivation and behaviour*”¹⁷⁷ (kompetensi pedagogik guru Fiqih merupakan kondisi lingkungan kerja yang dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh orang-orang yang tinggal dan bekerja di lingkungan tersebut dan diasumsikan dapat berpengaruh terhadap perilaku dan motivasi mereka).

Selanjutnya hasil penelitian ini juga mendukung hasil ahli yang menyimpulkan bahwa organisasi yang meliputi struktur, tanggung jawab, penghargaan, resiko, keramahan, dukungan, standarisasi, konflik, pelatihan dan pengembangan mempunyai pengaruh positif terhadap yang signifikan terhadap kepuasan kerja, komitmen kerja dan kinerja pegawai.¹⁷⁸

Persamaan regresi di atas merupakan persamaan regresi yang positif, sehingga dapat diketahui jika nilai kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru naik maka akan terjadi kenaikan nilai hasil belajar Fiqih dan sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang

¹⁷⁷ Davis, *Perilaku Kepala Sekolah dalam Organisasi*. (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 32

¹⁷⁸ Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h. 87

signifikan antara kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih di madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Timur.

Kondisi di atas mengakibatkan jika persepsi guru atas kompetensi pedagogik guru Fiqih naik maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar Fiqih. Demikian pula dengan motivasi kerja guru yang kondusif juga mengakibatkan peningkatan pada hasil belajar Fiqih. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.

Kompetensi pedagogik guru Fiqih mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi yang baik yang memungkinkan guru dalam memberikan pelajaran yang baik. Kompetensi pedagogik guru Fiqih ini mengambil peran cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih, maka dari itu guru harus memaksimalkan diri dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru Fiqih supaya lebih maksimal hasil belajarnya.¹⁷⁹

Hasil belajar Fiqih adalah untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi guru dan siswinya untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Hasil belajar Fiqih dalam proses pembelajaran ini juga mengambil peluang cukup besar dalam peningkatan hasil belajar Fiqih, karena segala sesuatu yang ada dalam

¹⁷⁹ Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*, h. 89

pembelajaran berasal dari guru, menggunakan metode, menggunakan media akan sangat berpengaruh pada pemahaman guru materi yang guru ajarkan.

Selain kedua faktor tersebut masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih, dari hasil wawancara dengan beberapa guru, bahwa ada faktor-faktor lain selain kompetensi pedagogik guru Fiqih dan hasil belajar Fiqih. Hasil belajar Fiqih merupakan tujuan akhir dilaksanakannya di madrasah. Hasil belajar Fiqih dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif. Akhir dari proses adalah perolehan suatu hasil belajar Fiqih. Semua hasil belajar Fiqih tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, proses evaluasi hasil belajar Fiqih, sedangkan dari sisi guru, hasil belajar Fiqih merupakan berakhirnya proses kerja.

Kepala madrasah harus mampu bersinergi dengan guru agar hasil belajar Fiqih dapat berjalan semaksimal mungkin agar dapat terus meningkatkan prestasi hasil belajar Fiqih, pendekatan kepada guru lebih ditekankan agar guru merasa diperhatikan oleh kepala madrasah dan lebih semangat atau giat dalam hasil belajar Fiqihnya yang semakin meningkat.

Penulis menyimpulkan tesis ini adalah “kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru dikerjakan serta dijalankan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar Fiqih akan baik pula”. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu: Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru dengan hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. Hal ini di tunjukan oleh

nilai t_{hitung} (1,402) > t_{tabel} dengan $N = 38$ tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t -tabel, sehingga kompetensi pedagogik guru Fiqih dan kinerja guru dengan hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur terdapat pengaruh yang signifikan.

Hubungan linier antara variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru dengan hasil belajar Fiqih Madrasah Aliyah Se Lampung Timur persamaan regresi $\hat{Y} = 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$ yang menunjukkan bahwa kenaikan satu unit skor kompetensi pedagogik guru Fiqih dan hasil belajar Fiqih akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar Fiqih sebesar (0,076) dan (0,078) unit pada konstanta 75,483. Adapun besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru dengan hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur adalah 75,637%.

Penulis memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yaitu : (*Effective principals focus their activities on instruction and the classroom performance of teachers*) mengemukakan bahwa: kepala madrasah yang efektif memfokuskan kegiatan pada pengajaran dan peningkatan hasil belajar Fiqih peserta didik.

Jingping Sun dan Kenneth Leithwood, (*Leadership Effects on Student Learning Mediated by Teacher Emotions*) mengemukakan bahwa: kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru memiliki efek langsung pada hasil belajar Fiqih. (*Work teaching*) bahwa hasil belajar Fiqih mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi.” maka perbaikan kinerja baik untuk individu maupun kelompok menjadi pasal

perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi madrasah. Endah Listyasari, (*kompetensi pedagogik guru Fiqih, kompetensi pedagogik guru, hasil belajar Fiqih.*),

Kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar Fiqih, artinya bahwa hasil belajar Fiqih banyak dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya serta dipengaruhi oleh kemampuan hasil belajar Fiqih. Tesis ini ingin membuktikan ketidak benaran kesimpulan: Dahl (*The Policy Process in The Modern Capitalisi State*), bahwa tidak ada seorang pemimpin atau kelompok yang dominan dalam proses pembentukan kebijakan di lembaga pendidikan.

Motivasi kerja guru yang perlu ditingkatkan, yaitu Guru tidak merasa senang dan guru yang mengalami masalah dalam belajarnya seperti Guru yang mendapatkan prestasi dalam kerjanya. Serta ada beberapa komponen kompetensi pedagogik yang dipertahankan yaitu mengajarkan kepada guru supaya tidak berlebihan dalam kehidupan di masyarakat, seperti membelanjakan uang, dan menginfakkan sebagian rezkinya di jalan Allah.

Kompetensi pedagogik guru Fiqih yang perlu ditingkatkan, yaitu kurangnya kepala madrasah mengembangkan organisasi di madrasah serta ada beberapa komponen kompetensi pedagogik guru Fiqih yang perlu dipertahankan yaitu kepala madrasah di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur sudah berperilaku baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data temuan-temuan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada peserta didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. Kesimpulan tersebut ditunjukkan dari hasil analisis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} (0,634) > t_{tabel}$ dengan $38 - 1 = 37$ dengan tingkat signifikan $0,000$ pada t_{tabel} , sehingga variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur terhadap pengaruh yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 74,066 + (0,029)X_1$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor kompetensi pedagogik guru Fiqih akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar Fiqih sebesar $(0,029)$ unit pada konstanta $74,066$. Adapun besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur adalah $74,095\%$.

2. Terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{hitung}} (0,430) > t_{\text{tabel}}$ dengan $N = 38$ tingkat kepercayaan $1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan $0,000$ pada t_{tabel} , sehingga variabel Motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur terhadap pengaruh yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 73,262 + 0,023X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor hasil belajar Fiqih akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar Fiqih sebesar $(0,023)$ unit pada konstanta 73.262 . Adapun besarnya motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur adalah $73,285\%$.
3. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{hitung}} (1,402) > t_{\text{tabel}}$ dengan $N = 38$ tingkat kepercayaan $5\% = 0,291$, dan tingkat kepercayaan $1\% = 0,376$ dengan tingkat signifikan $0,000$ pada t_{tabel} , sehingga Kompetensi pedagogik guru Fiqih dan Kinerja Guru Terhadap Hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur terdapat pengaruh yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar Fiqih Madrasah Aliyah Se-

Kabupaten Lampung Timur persamaan regresi $\hat{Y} = 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor kompetensi pedagogik guru Fiqih dan hasil belajar Fiqih akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar Fiqih Guru sebesar (0,076) dan (0,078) unit pada konstanta 75,483. Adapun besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru terhadap Hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur adalah 75,637%.

Penulis menyimpulkan tesis ini adalah “kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja guru dikerjakan serta dijalankan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar Fiqih akan baik pula”.

B. Implikasi

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih dan dan motivasi kerjasecara bersamaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur.

Berdasarkan pada hasil analisis data, maka dapat diambil implikasinya yaitu:

1. Implikasinya pada kompetensi pedagogik guru Fiqih yang perlu ditingkatkan, yaitu menangani masalah-masalah pembelajaran, memilih/menggunakan media pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Di sisi lain kompetensi pedagogik guru Fiqih yang perlu dipertahankan, yaitu pengembangan bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merancang prosedur pembelajaran dengan tepat.

2. Implikasinya pada motivasi kerja yang perlu ditingkatkan, yaitu semangat untuk menumbuhkan motivasi yang tinggi dan peningkatan prestasi dalam menjalankan profesinya. Di sisi lain motivasi kerja yang perlu dipertahankan, yaitu mengajar dengan penuh persiapan yang baik, melaksanakan profesinya dengan menetapkan target tujuan yang jelas dan melaksanakan tugas dengan dedikasi tinggi.
3. Implikasinya pada kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja jika dilaksanakan secara optimal maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya jika kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja tidak ditingkatkan secara optimal maka berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik dan tidak tercapai secara optimal sehingga keberhasilan pembelajaran kurang maksimal.

C. Saran

Berdasarkan uraian data di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Kementerian Agama Propinsi Lampung dan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur hendaknya melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru Fiqih dengan pengadaan Diklat, Workshop, Seminar dan berbagai macam pelatihan guna peningkatan SDM dalam pengelolaan pembelajaran di tempat kerjanya serta usaha-usaha peningkatan motivasi kerja supaya lebih profesional.

2. Lembaga pendidikan khususnya Madrasah Aliyah Se-Lampung Timur, diharapkan untuk selalu melakukan berbagai upaya pengembangan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi kerja sehingga hasil belajar Fiqih meningkat.
3. Kepala Madrasah, khususnya Kepala MAN dan MA Se-Lampung Timur hendaknya selalu berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Fiqih dengan sering mengadakan dan mengikutkan guru tersebut untuk Diklat, Workshop maupun Seminar Pendidikan tentang pengelolaan pembelajaran maupun pengembangan profesi dengan MGMP dan terus memotivasi kinerja guru dengan memberikan keteladanan dan contoh nyata.
4. Guru, khususnya guru MA Se-Lampung Timur dan guru MA secara umum, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan meningkatkan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja di dalam dirinya dengan upaya mengikuti diklat, workshop dan pelatihan-pelatihan peningkatan profesinya baik terkait pedagogik maupun motivasi kerja serta selalu menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang mewujudkan madrasah yang berprestasi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-435/In.28/PPs/HM.01/12/2017
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kasi
Penma Kemenag Lampung Timur
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.


Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-434/In.28/PPs/PP.00.9/12/2017, tanggal 12
Desember 2017 atas nama saudara:


Nama : **Muhammad Nurdin**
NIM : **1606041**
Semester : **III (Tiga)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey di Penma Kemenag Lampung Timur untuk penyelesaian TESIS dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dan Motivasi Kerja terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur."

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Desember 2017
Direktur,

Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-434/In.28/PPs/PP.00.9/12/2017

Direktur Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Muhammad Nurdin**
NIM : **1606041**
Semester : **III (Tiga)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Penma Kemenag Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dan Motivasi Kerja terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur"**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **12 Desember 2017** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat

BAROJI



Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal **12 Desember 2017**

Direktur

Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag.
NIP. 19701020 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Jalan Sampoerna Jaya No. 05 Negara Nabung Sukadana 34194

Telepon (0725) 625362 : Faksimili (0725)

Website :lampungtimur.kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN RESEARCH

NO: B- // 11Kk.06.0713/PP.00.1/01/2018

Berdasarkan surat permohonan dari Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, nomor : B- 435/In.28/PPs/HM.01/12/2017, pada tanggal 12 Desember 2017, tentang izin Prasurvey/Research, maka dengan ini Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur menerangkan:

Nama : Muhammad Nurdin
NIM : 1606041
Semester : III
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian sejak tanggal 13 Desember 2017 sampai selesai, dalam rangka menyelesaikan tesis dengan judul : **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dan Motivasi Kerja terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Timur.**

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diucapkan terimakasih.



Sukadana, 05 Januari 2018

DAROJI



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Nurdin
NPM : 1606041

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : III/ 2016-2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	9/12/2017	✓	ace Bab I - II ace AD lanjutan ke pembimbing I	

Pembimbing II

Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag
NIP: 19701020199803 2 002

**Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. H. Khoirurrijal, M.A
NIP: 19730321 2003312 1 002




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Nurdin
NPM : 1606041

Ketua Prodi : PAI
Semester / TA : IV/ 2016-2017

No	Hari/Tanggal	Penguji Utama	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	6/4 2018		Prodi Ujia Umam	

Penguji Utama



Dr. H. Aguswan Kh Umam, M.A
NIP: 19730801 199903 1 001

**Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam**



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Nurdin
NPM : 1606041

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : IV/ 2016-2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
5	15/2/2018	✓	1. Hasil Analisis setiap paragraf untuk variabel beserta fungsi dan haiku dg. hipotesis . jelaskan sumber yg. berasal. 2. Paparan pembahas di rumah lagi. 3. Sin pada di rumah lagi. 4. Implikasi dari lagi 5. Skema dan lain-lain dan nomor 2 halam 6. Simpulan hasil awal & akhir	
6	25/2/2018	✓	1. Sebelum diandaapa cek sebelum di submit & perbaiki 2. Kuesioner ya dan	

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Juhri AM, M.Pd
NIP: 19530307 198501 1001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Nurdin
NPM : 1606041

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : IV/ 2016-2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I			
4.	14/2/2018	1	✓	1. Pengantar edisi & perbaikan (lihat hal. 4) → chuk. Lohman 2. Hal 8 dst. & perbaikan 3. Hal 28 dari Tabel beri Nomor, judul, dan sumber 4. Rujukan penulisan sampel uji coba → judul lag. 5. Penulisan Rumus SLOVIN. 6. Penulisan nomor & judul Tabel uji. kontak. 7. Tambah penulisan skor (hal 88) 8. Data hal. 96 (Kepala Kuwung) & sumber dan Tabel → 9. Tabel hal. 91 tambahi kolom 10. Setiap Grafik beri nomor 11. Urut nomor tabel & perbaikan	

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Juhri AM, M.Pd
NIP: 19530307 198501 1001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Nurdin
NPM : 1606041

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : III/ 2016-2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	28/2017 /11	✓	1. Paragraf Teori hal 72 & perbaikan (Cantumkan indikator) 2. Setiap paragraf ceklist Variabel beserta definisi konseptual (lihat contoh hal 28). 3. Perhatikan penyusunan judul spasi antara teks & sub bab. 4. Perhatikan penulisan nomor halaman 5. Gambar & hal. 19 beri judul 6. Populasi, sampel, dan teknik sampling di perbaikan 7. Definisi operasional di perbaikan 8. Kisi-kisi perbaikan isi Control	

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Juhri AM, M.Pd
NIP: 19530307 198501 1001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khoirurrijal, M.A
NIP: 19730321 2003312 1 002



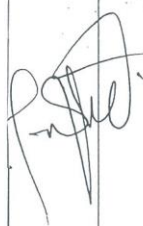
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

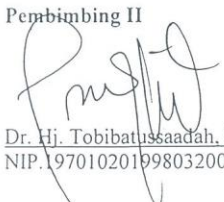
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Nurdin
NPM : 1606041

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : IV/ 2016-2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	10/2/2018	✓	revisi Bab IV & V, lanjut bimbingan ke pembimbing I	

Pembimbing II


Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 197010201998032002

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Prof. Dr. H. Juhri AM, M.Pd
NIP: 19530307 198501 1001

Dr. H. Khodirrijal, M.A
NIP: 19730321 2003312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Nurdin
NPM : 1606041

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : III/ 2016-2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	28/2017 /11	✓	1. Paragraf teori hal 72 2. Perbaikan (contoh, indikator) 3. Setiap paparan, ceklin variabel beserta definisi konseptual (lihat contoh hal 28). 4. Perhatikan penulisan judul & sub judul. 5. Perhatikan penulisan nomor halaman. 6. Gambar & hal. 19 beri judul 7. Populasi, sampel, dan teknik sampling di perbaikan 8. Definisi operasional di perbaikan 9. Kesimpulan perbaikan Contoh -	

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Juhri AM, M.Pd
NIP: 19530307 198501 1001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khoirurrijal, M.A
NIP: 19730321 2003312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp.(0725)41507.Fax. (0725)47296Email:ppsiaain@yahoo.com
 Website:www.iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Nurdin
 NPM : 1606041

Prodi : PAI
 Semester/TA : III/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	6/2-2018	✓	<p>① Temuan Umum itu didapat dimana sumbernya ?</p> <p>② Daftar isi sebaiknya dengan muatan di dalamnya. seperti temuan khusus sumber ini apa saja ? karena itu hasil penelitian saudara.</p>	

Pembimbing II

Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag
 NIP.197010201998032002

Ketua Prodi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khorrijal, MA
 NIP.1973032120033121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Nurdin
NPM : 1606041

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : III/ 2016-2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	9/12/2017	✓	ace bab I - II ace AFD lanjutkan ke pembimbing I	

Pembimbing II

Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag
NIP: 19701020199803 2 002

**Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. H. Khoirurrijal, M.A
NIP: 19730321 2003312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Nurdin
NPM : 1606041

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : III/ 2016-2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
3.	Selasa, 12-12-2017	✓	1. Cek & Revisi kembali Angket sebelum di uji Cobakan 2. Setelah direvisi lagi arahkan kepada & uji cobakan pada sampel uji coba 3. Paragraf Teoretik dihapus lagi 4. Perbaikan Penetapan sampel di himpunan 5. hapus akhir paragraf Teori mendahulukan variabel → Buat Definisi konseptual 6. Revisi lagi yg. di sarankan	

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Juhri AM, M.Pd
NIP: 19530307 198501 1001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khoirurrijal, M.A
NIP: 19730321 2003312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Nurdin
NPM : 1606041

Ketua Prodi : PAI
Smester / TA : III/ 2016-2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	28/4/2017	✓	<p>① Kesalahan² tulis diperbaiki dan formatasi</p> <p>② Survey awal dibenahi, belahan antara hasil observasi dengan hasil wawancara.</p> <p>③ Landasan teori tentang hasil belajar Fiqh semata-mata hanya hasil belajar, maka sematkan antara sub judul dengan pembahasannya!</p>	

Pembimbing II


Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag
NIP: 19701020 199803 2 002

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Khoirurrijal, M.A
NIP: 19730321 2003312 1 002